

**KADERISASI DA'YAH NAHDLATUL WATHAN
(Studi Pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani
Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)**



**Oleh:
ALWI
210405018**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi
(Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**KADERISASI DA'YAH NAHDLATUL WATHAN
(Studi Pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani
Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)**



Pembimbing :

Pembimbing I : Dr.H.L.AHMAD ZAENURI, M.A

Pembimbing II : Dr. SITI NURUL YAQINAH, M.Ag

**Oleh:
ALWI
NIM : 210405018**

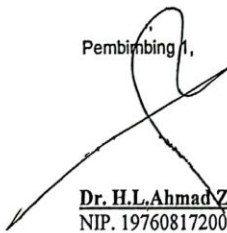
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: ALWI, NIM : 210405018 dengan judul, KADERISASI DAIYAH NAHDLATUL WATHAN STUDI PADA MA'HAD DARUL QUR'AN WALHADIST NW ANJANI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30 /12/ 2022

Pembimbing I,



Dr. H.L. Ahmad Zaenuri, M.A.
NIP. 197608172006041002

Pembimbing II,



Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag.
NIP. 197408152007102001

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: Alwi NIM : 210405018 dengan judul, **KADERISASI DA'ITYAH NAHDLATUL WATHAN (Studi Pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok)**

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal 4 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Dr. H. Moh Fakhri, M.Pd
(Ketua Sidang)

Tanggal: 18/1/2023

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
(Penguji Utama)

Tanggal: 18/1/2023

Dr. H.L. Ahmad Zaenuri, MA.
(Pembimbing I/Penguji)

Tanggal: 18/1/2023

Dr. ST. Nurul Yaqinah, M.Ag.
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal: 18/1/2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.
NIP: 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



 **UPT. TIPD UIN MATARAM** 
Plagiarism Checker Certificate

No : TIPD/01/PLGX/0745/2022
Sertifikat ini Diberikan Kepada :
Alwi (210405018)
Dengan Judul Tesis :
KADERISASI DA'YAH NAHDLATUL WATHAN PADA MA'HAD DARUL QUR'AN WALHADIST NW
ANJANI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found: 12%
Submission Date : 30-Dec-2022
Submission ID : 1987412940


UPT. TIPD UIN Mataram
Dr. Widadan, M.Pd
NIP: 195812311998031014

**KADERISASI DA'YAH NAHDLATUL WATHAN
(Studi Pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani
Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)**

Oleh :

ALWI

NIM : 210405018

ABSTRAK

Kaderisasi da'iyah merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan, bagaimana eksistensi Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani bagaimana proses komunikasi kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan yang bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon da'iyah di organisasi Nahdlatul Wathan keagamaan yang siap dan mampu melanjutkan perjuangan sebuah organisasi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembentukan kader daiyah Nahdlatul Wathan. Eksistensi Ma'had Darul Qur'an Walhadist dalam mencetak kader daiyah Nahdlatul Wathan dengan melakukan Strategi Sebagai Penguatan Karakter Aklaqul Karimah kader da'iyah NW, Strategi sebagai penguatan Mental Para Kader da'iyah, Strategi sebagai penguatan Ilmu-Ilmu agama. Eksistensi kaderisasi Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani ini di lakukan oleh lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani dengan Penerapan penguatan kader-kader LPTQ (Pengembangan Tilawatil Qur'an) Pengembangan dalam kajian Kitab, Mempertahankan ciri Khas dan Tradisi Ma'had Darul Qur'an Walhadist. Peroses komunikasi kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist.dengan melakukan Perencanaan (*Planning*) Pengorganisasian (*Organizing*) Pelatihan (training), Selain itu kegiatan kaderisasi da'iyah sudah sesuai dengan program kerja bidang Pendidikan ketholibatan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani.

Kata Kunci : Kaderisasi, Da'iyah, Strategi, Eksistensi dan Proses.

THE MISSIONARY REGENERATION OF NAHDLATUL WATHAN
(Study at Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani, Suralaga District, East Lombok
Regency)

By :
Name: ALWI
Student ID Number: 210405018

ABSTRACT

The missionary regeneration is important thing for an organization, because it is the essence of the organization's struggle continuance in the future. Regeneration is an absolute necessity to build an independent and sustainable work structure. This research was field research with descriptive qualitative approach. The subject of this research was Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Validation data used source triangulation and method triangulation. Data analysis used data reduction, data presentation and conclusion. The results of this research were the strategy of forming the Nahdlatul Wathan missionary cadres. The existence of Ma'had Darul Qur'an Walhadist in producing Nahdlatul Wathan missionary cadres by carrying out the strategy to strengthen the character of noble attitude (Aklaqul Karimah) for NW missionary cadres, the strategy as mentality strengthening of missionary cadres, the strategy as strengthening of religious knowledge. The regeneration existence of Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani was carried out by the institution of Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani with the application of strengthening of LPTQ cadres (Tilawatil Qur'an Development). Development in the study of the Book, Maintaining the distinctive characteristics and Tradition of Ma'had Darul Qur'an Walhadist. The communication process of Nahdlatul Wathan's missionary cadres at Ma'had Darul Qur'an Walhadist. Carrying out the Planning, Organizing and Training, besides that, missionary regeneration activities were in accordance with the work program at the student education department of Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani.

Keywords: Regeneration, Missionary, Strategy, Existence and Process.



تجديد الدعوة نهضة الوطن
(دراسة في معهد دار القرآن والحديث نهضة الوطن أنجاني سورالاجا منطقة لومبوك الشرقية)

علوي

رقم التسجيل: 210405018

مستخلص البحث

إن تجديد الدعوة مهم للمنظمة، لأنه جوهر استمرار جهود المنظمة في المستقبل. التجديد هو ضرورة مطلقة لبناء هيكل عمل مستقل ومستدام. هذا البحث هو بحث ميداني ذو منهج نوعي وصفي. كان موضوع هذا البحث هو معهد دار القرآن والحديث نهضة الوطن أنجاني. تستخدم تقنيات جمع البيانات أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. التحقق من صحة البيانات لتثليث المصدر وتثليث الطريقة. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتيجة هذا البحث هي استراتيجية تشكيل كادر داعية نهضة الوطن. وجود معهد دار القرآن والحديث في إنتاج كادر الداعية نهضة الوطن من خلال تنفيذ استراتيجيات مثل تعزيز شخصية أخلاق الكريمة، استراتيجيات كتنقوية عقلية، استراتيجيات تقوية العلوم الدينية. يتم تنفيذ وجود تجديد معهد دار القرآن والحديث NW أنجاني من قبل مؤسسة معهد دار القرآن والحديث NW أنجاني مع تطبيق تعزيز كوادر LPTQ (تطوير تلاوة القرآن) التنمية في دراسة الكتاب، والحفاظ على خصائص وتقاليد معهد دار القرآن والحديث. عملية الاتصال كادر الداعية نهضة الوطن في معهد دار القرآن والحديث من خلال إجراء التخطيط وتنظيم والتدريب. بالإضافة إلى ذلك، فإن أنشطة تجديد الدعوة تتوافق مع برنامج العمل في قسم التعليم الذي يشمل في هذا المعهد.

الكلمات المفتاحية: التجديد، الداعية، الاستراتيجية، الوجود والعملية.



MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

(Qur'an Surah As-shaff : 3)

PERSEMBAHAN

TESIS INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA

“ORANG TUA KU”

&

ISTRIKU TERCINTA

**DAN BERHARAP PADA PENELITIAN INI
TERDAPAT KEBERKAHAN YANG MENGALIR
KEPADAKU DAN SEMUA KELUARGAKU DAN
LINGKUNGAN SEKITAR**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: Kaderisasi Daiyah Nahdlatul Wathan (Pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)

Peneliti menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram
2. Bapak Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Fakhri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Mataram
4. Ibu Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan arahan dengan begitu sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Seluruh rekan-rekan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan secara bersama-sama.
6. Untuk kedua orang tua ku, semoga ananda bisa mendapatkan ilmu yang barokah sehingga setiap ananda mengamalkan ilmu, mudah-mudahan akan mengalir balasan dari Allah SWT kepada mu.
7. Untuk Istriku terimakasih atas support selama ini untuk bisa menyelesaikan studi

Peneliti menyadari dengan penuh kesadaran, bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata layak. Namun, sebagai manusia bisa, tetap berharap tulisan ini bisa memberikan warna bagi khazanah keilmuan di masa yang akan datang.

Mataram, Desember 2022

Peneliti,

Alwi

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KONSONAN**

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
ل		ا		
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	ś
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	kh
د		ذ		d
ذ		ذ		z
ر		ر		r
ز		ز		z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	س	sy
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	g
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
و		و		w
ه ، ة	ه	ه	ه ، ة	h
ي	ي	ي	ي	y

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO.....	ii
KOVER DALAM.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	vii
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLATER	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
F. Kerangka Teori.....	12
1. Definisi Kaderisasi	12
2. Konsep Daiyah Dalam Berdakwah.....	20
3. Teori Komunikasi.....	34
G. Metode Penelitian	40
H. Sistematika Pembahasan	47

BAB II STERATEGI PEMBENTUKAN KADERISASSI DAIYAH NAHDLATUL WATHAN	49
A. Gambaran Umum Ma’had Darul Qur’an Walhadist	49
1. Sejarah Ma’had Darul Qur’an Walhadist	53
2. Budaya Visi Misi Tujuan dan ciri MDQH NW	53
3. Potensi dan Sumber Daya MDQH NW	59
4. Program Studi dan Kurikulum MDQH NW	63
5. Struktur Pengurus MDQH NW	65
BAB III EKSISITENSI MDQH NW ANJANI DALAM MENCETAK KADER DAIYAH	80
A. Paparan Data dan Temuan	80
B. Pembahasan	85
BAB IV PROSES KOMUNIKASI KADERISASI DAIYAH NW ...	88
A. Paparan Data dan Temuan	88
B. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1	13
Gambar 2.1	53
Gambar 2.1	54
Gambar 2.1	55
Gambar 2.1	56
Gambar 2.1	57
Gambar 2.1	58
Gambar 2.1	64
Gambar 2.1	65
Gambar 2.1	66
Gambar 2.1	67
Gambar 2.1	68
Gambar 2.1	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaderisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses organisasi karena merupakan harapan dan inti dari proses perjuangan sebuah organisasi pada masa-masa yang akan datang tidak bisa dibayangkan jika sebuah organisasi tidak mampu dalam melakukan tugas-tugas organisasi dengan disiplin dan dinamis, kaderisasi merupakan hal yang wajib untuk mempersiapkan dan membangun sistem kerja yang bagus dan mandiri serta berkesinambungan, mempersiapkan kader-kader yang solid dan siap melanjutkan estafet perjuangan sebuah organisasi, kader sebuah organisasi adalah orang yang sudah dipersiapkan dan dilatih dengan berbagai macam keterampilan dalam berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga memiliki kemampuan yang dominan. Bung Hatta pernah mengungkapkan bahwa kaderisasi dalam rangka menumbuhkan sikap kebangsaan, “Bahwa kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit untuk menghasilkan pemimpin bangsa dimasa depan, pemimpin pada masanya harus menanam.”¹

Sebagai kader pemimpin dan kader daiyah perempuan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dalam menyampaikan tentang ranah-ranah yang khusus dan kongkrit bagi seorang perempuan karena Perempuan telah berperan penting dalam kemajuan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, mulai dari bagaimana pengorbanan Sumayyah, hingga peran Siti Aisyah dalam penyebaran dan pengumpulan hadist-hadist, maka perempuan telah berperan penting dalam menyebarkan agama Islam melalui dakwah Islamiyah sehingga Peran dakwah penting untuk seorang perempuan, contohnya pada istri Nabi SAW yaitu Sayyidah Aisyah r.a, dalam sebuah hadits riwayat

¹ Shaldy, “Kaderisasi Dalam Kerangka Kebangsaan” <http://www.fajarpendidikan.co.id/editorial-Tabloid-Fajar-Pendidikan-Edisi-271-Selamat-Datang-Mahasiswa-Baru/>. Diakses pada hari Ahad, 11 Agustus 2022,

Bukhari Muslim yaitu : Aisyah r.a berkata, “Seorang wanita (dari Anshar) bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang cara dia mandi dari haid. Beliau lalu memerintahkan kepadanya bagaimana beliau mandi. Beliau bersabda, “*Ambillah sebagian kain yang diberi wangin kasturi lalu bersucilah atau bersihkanlah dirimu dengannya sebanyak tiga kali*” . Rasulullah SAW kelihatan merasa malu, setelah itu beliau memalingkan wajahnya maka Rasulullah SAW bersabda : “*Berwudhulah*”. Perempuan itu bertanya, “Bagaimana aku bersuci dengannya?”. Beliau bersabda, “*Mahasuci Allah, bersucilah!*”. Siti Aisyah berkata, “Aku mengerti apa yang dimaksudkan oleh Rasulullah SAW.” Maka aku memegang tangannya untuk menghadap ke arahku, lalu aku katakan, “Telusurilah dengan minyak harus pada bekas darah”. (HR. Bukhari Muslim).²

Riwayat hadits di atas dari Imam Bukhari Muslim memberikan penjelasan bahwa seorang dai laki – laki dapat memberikan atau menyampaikan pesan dakwah kepada seorang perempuan, akan tetapi dengan adanya seorang daiyah perempuan pesan dakwah akan lebih mudah dicerna dan difahami oleh jama’ah perempuan (mad’u). Sayyidah Aisyah r.a adalah merupakan salah satu istri Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan julukan *Ummul Mu’minin* (Ibu orang-orang Muslim) dan beliau memiliki peran aktif dan peran penting dalam memberi dan membantu dakwah Rasulullah SAW, Penjelasan tersebut bisa dilihat pada pernyataan salah seorang sahabat Abu Musa al-Asy’ari yang mengatakan bahwa : “Jika kamu para sahabat Rasulullah SAW menemukan kesulitan dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW yang berkaitan dengan Agama , maka kepada Sayyidah Aisyah lah kamu datang bertanya dan kami pun selalu memperoleh jawaban yang memuaskan serta menambah

² Ahlan Maftuh, *Risalah Fiqih Wanita*, (Jakarta : Terbit Terang, 1999), h. 61

pengetahuan dan pemahaman kami tentang masalah agama”.³

Awal mula pengkaderan yang dilakukan oleh *Maulana Syaikh*⁴ adalah dengan mendirikan Pesantren Al-Mujahidin, Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI), dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI), Pesantren Al-Mujahidin Beliau dirikan di kampung bermi Pancor pada tahun 1934 tiga bulan setelah beliau pulang dari tanah suci Makkah Almukarramah pendirian pesantren ini didorong oleh keinginan beliau untuk memajukan masyarakat khususnya di Pulau Lombok yang pada masa itu masih berada dalam kebodohan dan keterbelakangan akibat dari tekanan para colonial Belanda yang sudah lama menjajah bangsa Indonesia. Menurut beliau untuk mengangkat harkat dan martabat umat Islam maka diperlukan adanya lembaga tempat mereka dikader dan dididik berbagai ilmu pengetahuan, sehingga pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356H/22 Agustus 1937 M secara resmi didirikanlah lembaga Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah yang disingkat dengan (NWDI) setelah menamatkan angkatan pertama.

Maulana Syaikh berusaha mengembangkan Madrasah tersebut dengan mendirikan sebuah lembaga yang khusus untuk kaum wanita maka Pengkaderan yang pertama kali dilakukan oleh *Maulana Syaikh* untuk kaum perempuan adalah mendirikan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) pada tanggal 15 Rabi’ul Akhir 1363 H/21 April 1943 Madrasah sebagai tempat pengkaderan para calon daiyah Nahdlatul Wathan, Pendirian Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah dilatar belakang dengan prinsip bahwa pengkaderan bagi seorang Wanita sangatlah penting karena

³ Abdul Hamid Thainhmaz, *Sayyidah Aisayh Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah*, (Jakarta : Pustaka Arafah, 2001), h. 31.

⁴ Penyebutan dengan Maulana Syaikh pada kontek Masyarakat Sasak adalah penyebutan khusus kepada TGKH.M.Zainuddin Abdul Majid pendiri ormas Islam di Nusa Tenggara Barat yaitu Nahdlatul Wathan (NW) secara umum gelar tersebut di khususkan kepada Syaikh Zainuddin di sebabkan karna tuan guru-tuan guru yang masih hidup saat ini merupakan murid-murid beliau dan dari segi factor usia beliau yang paling senior.

kaum wanita adalah *Imadul Bilad* (tiang Negara) kalau kaum wanita baik maka baiklah suatu Negara.⁵ Pengkaderan perempuan sebagai benteng penguatan simbol Negara, membasmi penjajahan, membasmi kebodohan, dan membasmi keterbelakangan, melalui pendidikan dengan pengembelengan fisik dan mental menuju cita-cita abadi nan luhur .⁶ Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah merupakan salah satu cikal bakal berdirinya organisasi NW sehingga pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H/1 Maret 1953 M Organisasi Nahdlatul Wathan didirikan oleh *Maulana Syaikh*, yang sampai saat ini masih eksis di tengah-tengah masyarakat dan memberikan banyak kontribusi dalam membangun Bangsa dan Negara pada khususnya di Lombok Timur.

Berdirinya organisasi Nahdlatul Wathan untuk mengkoordinir, membina, dan bertanggung jawabkan lembaga pendidikan dan kegiatan- kegiatan dibidang sosial dan dakwah Islamiyah karna setiap abituren yang kembali kekampung halamannya ada yang mendirikan madrasah cabang, maka pada tahun 1953 jumlah cabang Madrasah sebanyak 66 buah dan dikelola langsung oleh Organisasi Nahdlatul Wathan, dua belas tahun setelah terbentuknya organisasi Nahdlatul Wathan *Maulana Syaikh* mendirikan lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadis maka Ma'had memiliki makna jika dilihat dari segi kontek bahasa maka *Ma'had* berarti sebuah lembaga pendidikan agama, *Dar Al-Qur'an wal hadist* maknanya adalah tempat mengkaji dan meneliti Al-Qur'an dan hadist, *Al-majidiyyah* maksudnya keturunan Datok TGH.'Abdul Majid ayah dari Maulana Syaikh sedangkan *Assyafi'iyah* berarti penganut madzhab Imam Assyafi'i.

Ma'had Darul Qur'an Walhadist didirikan oleh *Maulana Syaikh* pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1385 H/1956 M, Adapun hal-hal yang melatar belakangi berdirinya Ma'had adalah *pertama* adanya bisyarah dan petunjuk langsung dari guru beliau yakni

⁵ Wathoni, *Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PWP Pemuda NW NTB Priode 2020-2024*, (Lombok: Lombok: Institute BALE Institute, 2021), h. 64

⁶ Usman, *Pedagogik Nahdlatul Wathan Isi, Metode, dan Nilai*, (Mataram: LEPPIMIAIN Mataram, 2015), h. 48

Maulana Syaikh Haasan Muhammad Al-masyath dan Syaikh Sayyid Muhammad Amin Al-kutby, *Kedua* untuk mempertahankan dan memperkuat generasi ulama salaf dengan mengkaji kitab-kitab yang kita kenal dengan kitab gundul atau kitab kuning.⁷*ketiga* untuk menteransefer ilmu pengetahuan terutama masalah agama yang sudah dituntut dan ditimba dari guru-guru besar beliau sebagai cikal bakal pejuang agama dan sebagai pencetak kader dai dan daiyah yang dikenal dengan serjana masjid, *keempat* sebagai wujud usaha wadah dan benteng pertahanan Iman dan Taqwa yang kokoh dalam upaya mempertahankan idialisme Islam Ahlussunnah Waljama'ah 'ala Mazhabil Imam Assyaf'i r.a.

Kehadiran Ma'had dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama secara *kaffah* (menyeluruh) membahas dan mendalaami kitab-kitab klasik karangan para ulama' salaf yang paling penting dalam penerapan ibadah syar'iyah sehari-hari, teradisi yang populer dan berkembang di Ma'had berperinsip bahwa pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi yang tidak bisa terpisahkan sejak awal berdirinya telah banyak kontribusi karya-karya ulama klasik yang bersumber dari kitab kuning sebagai bekal daiyah untuk berdakwah dikalangan masyarakat umum. Sejak awal berdirinya lemabaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist telah menyelenggarakan pembelajaran atau pengkaderan dai dan daiyah secara talaqqy atau halaqoh yakni dengan bertemu langsung dengan para pengajar atau Masyaikh, para tullab dan tholibat dikumpulkan dalam satu kelas sesuai dengan tingkat masing-masing keberadaan Ma'had saat ini memberikan andil yang besar dan telah dirasakan oleh kalangan masyarakat sebagai suatu kebutuhan perimer hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya kader atau alumni atau dengan istilah *Mutakharrijin* dan *Mutakharrijat*.⁸hampir disetiap Masjid

⁷ Kitab kuning telah menjadi sarana dan media yang sangat menunjang meningkatkan kualitas seorang dai dan daiyah untuk memperdalam ajaran agama Islam

⁸ Istilah yang biasa digunakan oleh Alumni Ma'had Darul Qur'an Walhadist

dan Mushalla di sekolah-sekolah maupun di pondok pesantren kader Ma'had selalu mengambil andil untuk kemaslahatan umat khususnya di Lombok Timur, Pada awalnya Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan ini hanya untuk yang *banin* (kader dai) dengan peroses belajar empat tahun. Pada tahun pertama berdirinya Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan, calon kader yang diperkirakan sekitar 150 orang, Sepuluh tahun kemudian *Maulana Syaikh* mendirikan Ma'had untuk yang *banat*.(kader daiyah) dengan masa belajar selama tiga tahun, hal ini melihat dari kebutuhan kaum perempuan untuk mendampingi suami dalam berjuang menegakkan syi'ar Islam melalui dakwah Islamiyah lewat organisasi Nahdlatul Wathan dan untuk merealisasikan bahwa perempuan merupakan *Imad Al-bilad* (tiang Negara).⁹

Kader daiyah Nahdlatul Wathan dalam Peroses pengkaderannya tersebut membutuhkan waktu yang lama dengan menjalani beberapa tahapan –tahapan dengan memperdalam kitab-kitab sebagai bekal menjadi seorang da'iyah seperti memperdalam ilmu-ilmu agama membaca Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir, Usul Tafsir, Hadist, Musthalahul Hadis, Tauhid, Fiqih, Usul Fiqih, Tashauf, Tarikh, ilmu-ilmu bahasa Arab seperti Nahu dan Sharef Balaghah, 'Arud , Ilmu Falak, Mantiq dan lain-lain.¹⁰ dalam menyampaikan misi dakwah islamiyah di tengah-tengah masyarkat yang harus tetap mengacu pada nilai, semangat dan komitmen memajukan trilogi perjuangan Nahdlatul Wathan yaitu Pendidikan, Sosial dan dakwah yang diwariskan *Maulana Syaikh*, termasuk nilai yang menjiwai perjuangan didalamnya adalah kekutan perinsip *Sami'na Wa Atho'na Semata-mata* untuk mencapai tujuan luhur NW yakni, “ *Li'ilaikalimatillah* (Meninggikan Kalimat Allah) *Wa'izzul Islam Wal Muslimin* (Kejayan Islam dan kaum

⁹ Fahrurrozi, *Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, kebangsaan, dan keummatan*, (Lombok : CV.Harmain, 2019), h.29

¹⁰ Abdul Hayyi Nu'man, *Mengenal Nahdlatul Wathan*, (Anjani,Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2021), h.13

muslimin) dan keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.¹¹

Fenomena yang saat ini terjadi adalah banyaknya kader daiyah sejak berdirinya pada tahun 1970 tapi masih minim sekali yang memberikan kontribusi ditengah-tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Lombok Timur padahal kebutuhan sangat tinggi ditengah-tengah masyarakat untuk menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan fiqih wanita dan segala permasalahan yang berkaitan dengan wanita tersebut sehingga para kader da'iyah atau Mutakharrijat Ma'had tidak jarang lebih memilih jalan pakum dalam berdakwah tidak mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seharusnya mereka sampaikan di masyarakat karna sebagai orang yang sudah menggali ilmu agama para kader tersebut berkewajiban dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan masalah agama pada jamaah (*mad'u*) perempuan yang membutuhkan pembuktian dan kebenaran dalam menjelaskan pesan-pesan syara' seperti masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan sehingga nilai-nilai ajaran Islam bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat Maka nilai keislaman dan pesan-pesan dakwah seharusnya tidak hanya melalui majlis-majlis tapi para kader daiyah tersebut harus mampu membuat konten-konten Agama di media sosial karna berkaitan dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini, kader daiyah lebih memilih berfikir sempit atau *pragmatism* bukan lagi memikirkan bagaimana pergerakan tersebut dapat memberikan nilai lebih pada organisasi.¹² Itulah sebabnya kami mengangkat judul tersebut.

Kader daiyah Nahdlatul Wathan di harapkan sebagai kader yang berkomitmen menyampaikan visi dan misi dakwah keagamaan di tengah-tengah masyarakat yang Rahmatan Lil'alamin, memberikan kontribusi yang positif di dalam lembaga lebih-lebih bagi organisasi Nahdlatul Wathan serta memberikan warna dan wadah yang baik di

¹¹ Wathoni, *Arah Pergerakan Pemuda NW*, h. 64

¹² Hasil wawancara dengan salah satu mutakharrijat Ma'had lilbanat pada hari senin 14 November 2022

kehidupan bermasyarakat ketika kader daiyah tersebut selesai dalam proses pengkaderannya, kehadiran kader daiyah di Lombok Timur merupakan sebagai usaha atau ikhtiar wadah benteng pertahanan Iman dan Taqwa yang kokoh dalam upaya mempertahankan idealisme Islam Ahlussunnah Waljama'ah 'ala Madhab Al-Imam Assyaafi'i r.a lewat organisasi Nahdlatul Wathan¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terpapar diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi pembentukan kader daiyah Nahdlatul Wathan di Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW Anjani?
2. Bagaimana eksistensi Ma'had Darul Qur'an Walhadist dalam mencetak kader daiyah Nahdlatul Wathan ?
3. Bagaimana Proses komunikasi kaderisasi daiyah nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani ?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Strategi pembentukan kader daiyah Nahdlatul Wathan di Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW Anjani?
- b. Untuk mengetahui eksistensi Ma'had Darul Qur'an Walhadist dalam mencetak kader daiyah Nahdlatul Wathan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peroses komunikasi kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani

2. Manfaat

¹³ Nahdlatul Wathan, Refleksi Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan,..h.29

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu komunikasi dan dakwah Islam khususnya “ Kaderisasi Daiyah Nahdlatul Wathan di Ma’had Darul Qur’an Walhadist “

b. Manfaat Praktis

- 1) Bisa menjadi referensi dalam kajian selanjutnya yang berkaitan dengan kader daiyah dalam organisasi Islam.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam mengkaji lebih dalam tentang kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan sehingga mudah diaplikasikan bagi suatu lembaga atau organisasi keislaman yang lainnya.
- 3) Bagi organisasi Nahdlatul Wathan : dari penelitian ini diharapkan menjadi daya dukung dan referensi bagi para kader daiyah di organisasi Nahdlatul Wathan khususnya para kader daiyah Nahdlatul Wathan dimana banyaknya mutakhirat kader-kader daiyah Nahdlatul Wathan masih minim sekali memberikan kontribusi khususnya di Kabupaten Lombok Timur sehingga kedepan kader-kader daiyah dapat membantu pencapaian indikator organisasi Nahdlatul Wathan ‘Ila’u kalimatillah (meninggikan kalimatullah) Wa’izzul Islam wal Muslimin (kejayaan Islam dan kaum Muslimin)

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bagaimana Kaderisasi Daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani memberikan kontribusi dalam memajukan daiyah Khususnya di Lombok Timur. Adapun setting penelitian bertempat di Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dipahami sama dengan tinjauan pustaka, telaah pustaka, kajian pustaka, atau istilah lain yang sama maksudnya¹⁴. Penelitian yang sesuai atau relevan memberikan penjelasan tentang sebuah hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi yang telah melakukan riset sebelumnya kemudian akan dibandingkan apakah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sudah diteliti atau belum, maka dengan demikian akan diketahui dimana tempat perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian terdahulu. Dalam memilih judul Tesis ini peneliti sudah menelaah dan melakukan peninjauan ke perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram dari pertimbangan peneliti bahwa berdasarkan pengamatan di Universitas Islam Negeri Mataram tidak terdapat penelitian yang membahas tentang kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan, khususnya pada kaderisasi da'iyah pada Lembaga Nonformal pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Maka setelah itu dari hasil pantauan dan penelusuran penelitian dengan cara mengkaji lewat internet, maka peneliti menemukan beberapa tulisan atau karya yang kami lihat memiliki tema yang sama tapi dari focus penilaian yang berbeda dan bisa dijadikan referensi diantaranya yaitu :

1. Jurnal yang disusun oleh Lalu Ahmad Zaenuri (2014) dengan judul "Eksistensi Da'i dalam tilikan Al-Qur'an" penelitian ini lebih fokus kepada kriteria dari seorang da'i yang akan menyampaikan dakwah Islam dan merupakan unsur utama dalam berdakwah tanpa adanya da'i maka kegiatan dakwah tidak dapat dilakukan, karena

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis Dan Disertasi*, IAIN Mataram, 2019, h. 54

itu sangat penting untuk menyiapkan da'i dan juga kaderisasi da'i menjadi keharusan terlebih lagi pada zaman modern pada saat sekarang ini.¹⁵

2. Jurnal yang dibuat dan disusun oleh Hatta Abdul Malik (2012) pada sebuah judul “kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah”. Maka penelitian ini Penelitian ini hanya membahas tentang kepemimpinan dari ulama perempuan. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa minimnya keberadaan ulama perempuan disebabkan karena beberapa sebab: (1) masih banyak pesantren yang menyatakan bahwa perempuan tidak berpotensi untuk menjadi pemimpin dalam keluarga, (2) dalam kehidupan bermasyarakat perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki sekalipun ada pendapat yang tidak setuju, (3) perempuan yang religius mendapat pandangan yang dogmatis meskipun dalam kurikulum yang diberikan.¹⁶
3. Jurnal yang disusun oleh Eko Setiawan (2015) dengan judul Jurnal yang disusun oleh Eko Setiawan (2015), dengan judul “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan masyarakat pada tindakan yang dapat diamati dan dilihat secara langsung. Penelitian ini lebih fokus pada pelatihan-pelatihan muhadharah sebagai proses latihan untuk berbicara di khalayak.¹⁷
4. Jurnal yang disusun oleh Rukhaini Fitri Rahmawati (2016) dengan judul “Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam” penelitian ini lebih fokus kepada konsep-konsep pendidikan pondok pesantren. Yang bertujuan supaya santri mampu dalam menerapkan sumber daya manusia dalam kegiatan dakwah islamiyah

¹⁵ Lalu Ahmad Zaenuri, “Eksistensi Da'i dalam Tilikan Al-Qur'an”, dalam Jurnal Taskmuh Volume, 11.no.2 Juni 2014

¹⁶ Hatta Abdul Malik, “Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah”, dalam *Jurnal At-Taqadum*, Volume 4, nomor 1, Juli 2012. h. 57

¹⁷ Eko Setiawan, “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang”, dalam Jurnal Fenomena, vol.14 no 2 Oktober 2015) h, 301.

dimanapun mereka ditempatkan maka hasil dari penelitian ini adalah adanya beberapa konsep pendidikan yang mampu mempersiapkan santri siap pakai dalam memberikan pesan dakwah di tengah masyarakat maka ini lakukan untuk melanjutkan sumber daya manusia dalam memajukan umat islam dalam segala bidang baik dari pendidikan, ekonomi, politik dan sosial.¹⁸

5. Karya Kamarul Azmi Jasmi, Mohd. Ismail Mustari dan Azhar Muhammad yang berjudul “Wanita dalam Dakwah dan Pendidikan.” Buku terbitan Universiti Teknologi Malaysia tahun 2008. Dalam buku ini mengkaji satu persatu secara ringkas peranan wanita dalam berdakwah dan hukum wanita penghafal alQur’an.¹⁹

Dari beberapa penelitian yang terdahulu hanya fokus kepada kegiatan dakwah, peran wanita dalam berdakwah, kriteria da’i dan sikap ulama perempuan, maka dari penelitian yang terdahulu belum ada hasil dari penelitian yang memberikan penjelasan tentang kaderisasi da’iyah Nahdlatul Wathan studi pada Ma’had Darul Qur’an Walhadis Nahdlatul Wathan Anjani Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

F. Kerangka Teori

1. Kaderisasi

a. Definisi Kaderisasi

Kata kader selalu dipahami bagi seorang remaja dan remaja atau pemuda dan pemudi yang akan melanjutkan estafet perjuangan dalam suatu lembaga atau organisasi yang bersangkutan.²⁰ Seringkali kata kader dalam pembahasan apapun maka selalu terlintas dalam benak kita adalah pemuda dan pemudi yang aktif

¹⁸ Rukhaini Fitri Rahmawati, “Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam”, *Dalam Jurnal Tadbir, Vol 1 no 1 Juni 2016*),h.147.

¹⁹ Kamarul Azmi Jasmi, dkk, *Wanita dalam Dakwah dan Pendidikan*, (Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2008), h. 5

²⁰ Amin Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Dinamika, 1995), h. 78.

mempersiapkan dirinya dan membekali dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, mulai dari pengalaman dalam berorganisasi dan skill tertentu untuk meneruskan visi dan misi perjuangan dalam berorganisasi dimana mereka aktif. Kaderisasi merupakan inti dari segala bentuk berjuang dalam melanjutkan estafet organisasi mada masa yang akan datang, peroses pemberian nilai-nilai baik secara general maupun secara khusus oleh organisasi yang bersangkutan.

Seringkali peroses dalam kaderisasi dikaitkan dengan materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan berbagai macam disiplin ilmu lainnya yang masuk dalaam ranah tersebut kedepannya akan melanjutkan nilai-nilai estafet kepemimpinan, terlebih dalam lembaga atau organisasi yang memiliki sifat dinamis.²¹ Kaderisasi yaitu suatu keharusan dalam membangun struktur kerja mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi yaitu mempersiapkan para calon yang siap melanjutkan estafet perjuangan organisasi. Kader organisasi adalah orang yang dididik dan dilatih dipersiapkan dengan aneka keterampilan dan disiplin ilmu sehingga kader bisa menguasai kemampuan yang kualitasnya relatif berada diatas rata- rata orang kebanyakan.²² Dalam proses kaderisasi suatu organisasi, ada dua hal yang dapat dibedakan yaitu pelaku kaderisasi (subyek) dan sasaran kaderisasi (obyek). Subyek atau pelaku kaderisasi suatu organisasi dan kebijakannya yang menjalankan fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas- tugas organisasi. Sementara itu, obyek kaderisasi adalah orang-orang yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi dari organisasi.²³

188. ²¹ Nawaai Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*,(Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1993), h,

²² Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, (Bandung : Alumni, 1999), h .3.

²³ *Ibid...*, h. 5

b. Dasar Kaderisasi

Tugas dakwah dibebani pada setiap individu muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dalam menyebarkan dakwah Islam perlu adanya usaha keras, usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader da'i dan da'iyah dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

c. Tujuan Kaderisasi

Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha kaderisasi tersebut. Adapun tujuan kaderisasi yaitu ²⁴

- 1) Membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- 2) Membentuk pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.
- 3) Membentuk pribadi yang menguasai ilmu dalam bidang tertentu.
- 4) Membentuk pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
- 5) Membentuk pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.

Dengan demikian tujuan kaderisasi sebagai sebuah pembinaan para anggota kader untuk menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.²⁵

d. Jenis Kaderisasi

Jenis-jenis kaderisasi atas dua jenis, yaitu :²⁶idealnya terdiri

1) Kaderisasi Formal

Kata formal menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seorang calon pemimpin dapat dilakukan secara berencana dan teratur, dan terarah

²⁴ Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta : Kabag Pengkaderan, 1998), h. 9.

²⁵ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Thoha Putra), h. 28

²⁶ Nawaai Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1993),h, 201.

(sistematik).

2) Kaderisasi Non Formal

Kaderisasi non formal pada dasarnya tidak direncanakan tetapi berlangsung pada situasi kehidupan yang sewajarnya. Justru dalam kewajaran itulah terdapat kesempatan bagi seseorang yang berkepribadian mandiri menampilkan kelebihan. Kaderisasi non formal adalah segala aktifitas diluar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi. Terbentuknya kaderisasi non formal ini segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.

e. Proses Kaderisasi

Proses kaderisasi pada dasarnya memiliki empat tahap, yaitu: tahapan pengenalan, pembentukan, pengorganisasian dan tahap eksekusi. Empat tahapan ini merupakan siklus dalam membentuk obyek dakwah agar dimasa mendatang siap menjadi subyek dakwah, uraian tersebut adalah :²⁷

1) Pengenalan (*Ta''aruf*)

Tahapan pengenalan adalah tahap awal dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk organisasi dakwah. Dalam tahapan ini, gambaran umum mengenai situasi perlu diberikan, sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan yang jelas. Tujuan tahapan ini adalah agar kader mengetahui pentingnya beberapa hal tentang Islam dan membuat kader tertarik untuk mendalami dengan mengikuti tahapan selanjutnya yaitu tindak lanjut dari agenda syiar yang dilakukan. Dalam hal ini, peran data sangat penting, dimana

²⁷ Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Jakarta : Blogger, 2008), h. 7.

organisasi dakwah dapat memiliki absensi peserta dan menindaklanjuti dengan agenda pembinaan rutin yang diadakan organisasi.

2) Pembentukan (*Takwin*)

Tahap pembentukan (*Takwin*) adalah proses yang dijalankan dalam membentuk kader da'i dan da'iyah yang seimbang dari segi kemampuan yang dimiliki. Membentuk kader memerlukan waktu yang lama dan berkelanjutan. Maka dari itu perlu dibuat mekanisme dan pembentukan sistem yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader agar didapatkan kader yang berkompeten dan produktif. Oleh karena itu pelaku kaderisasi dalam hal ini tim kaderisasi, diharapkan mampu memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, sert seimbang dengan ilmu dan amal.

3) Penataan atau Pengorganisasian (*Tandzhim*)

Tahap penataan atau pengorganisasian (*Tandzhim*) adalah tahap untuk menata potensi-potensi kader. Setiap kader memiliki kelebihan masing-masing ada kader yang pandai menghafal al-Qur'an, maka jadikanlah kader tersebut sebagai pengajar *tahsin* dan *tahfidz*. Ada kader yang gemar dalam belajar maka proyeksikan kader supaya menjadi pengajar dimasa yang akan datang. Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat dan karakteristik kader supaya mempermudah penempatan dan pemosisian kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

4) Eksekusi dan Peralihan dari Obyek Kaderisasi Menjadi Subyek Kaderisasi (*Tanfidzh*)

Tahap terakhir dalam siklus kaderisasi adalah eksekusi dan peralihandari obyek kaderisasi adalah eksekusi dan peralihan dari obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi. Pada tahapan ini seorang kader dakwah dapt berkontribusi

secara berkelanjutan dan sudah siap menjadi subyek kaderisasi bagi obyek dakwah yang lain. Fase eksekusi ini juga di isi dengan monitoring kader dan evaluasi secara berkala, agar sistem kaderisasi yang dijalankan di organisasi dakwah selalu lebih baik. Fase eksekusi ini juga telah menghasilkan kader yang memiliki dorongan untuk berkerja, karena seorang kader pada tahapan ini telah memegang peran sebagai pelaku dan subyek kaderisasi. Karena itu, kader perlu dibina sesuai dengan siklus yang baru, pada dasarnya seorang kader harus dibina sesuai siklus ini, dan yang membedakan adalah pola serta isi dari setiap tahapan.²⁸

f. Pola Kaderisasi

Dalam sebuah organisasi, kita mengetahui dengan sebutan kaderisasi, Menurut KBBI kaderisasi berasal dari kata “kader” yang memiliki makna yaitu, "orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam sebuah organisasi." Dengan demikian, kaderisasi adalah suatu proses dalam membentuk kader-kader baru dalam sebuah organisasi tersebut. Selain itu, kaderisasi juga menciptakan kader-kader yang mendukung sesuai dengan yang diinginkan. Kaderisasi itu harus memiliki konsep, tujuan, proses, dan hasil yang mampu membuat kader yang mendukung dalam kemajuan organisasi tersebut.

Pola kaderisasi berawal dari sebuah konsep. Konsep itu sendiri haruslah dibutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan, aktualisasi, serta kesejahteraan baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan kebutuhan tersebut, konsep akan menciptakan sesuatu yakni sebuah tugas dalam pembentukan insan akademis seperti yang dipelopori oleh Bung Hatta. Dengan membentuk insan akademis, tentu juga akan membentuk sebuah pengembangan diri baik dalam *soft skill*

²⁸ *Ibid...*,h. 7.

maupun *hard skill*. Pengembangan diri ini juga untuk menciptakan kemampuan dalam berpikir dan mengkritisi agar dapat menciptakan masa depan yang ideal. Yang dimaksud dengan masa depan yang ideal adalah pribadi seseorang yang akan datang setelah mengikuti sebuah kaderisasi sehingga tercipta pribadi yang partisipatif, aspiratif, mandiri, beretika, dan non hegemoni. Dalam kaderisasi, ada dua tokoh didalamnya, yakni orang yang dikader dan orang yang mengkader. Orang yang dikader haruslah mengikuti semua hal yang harus dipenuhi agar dapat menjadi insan kader dari organisasi tersebut.

Disinilah peran kaderisasi, selain membentuk kader, juga memberikan petunjuk dan arah para orang yang dikader ini. Itulah tugasnya para pengkader. Mereka harus memberikan kaderisasi yang beresensi sehingga menciptakan insan yang baik. Pengkader harus tahu arah orang-orang yang dikader ini. Untuk itulah, biasanya dalam organisasi memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD- ART). AD-ART ini adalah selain menjadi sebuah petunjuk dalam membentuk kader dalam sebuah kaderisasi, juga sebagai petunjuk dalam membangun organisasi tersebut. AD-ART memiliki fungsi harus mengusahakan tujuan pendidikan, membangun jiwa kepemimpinan, memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan, serta memberikan kontribusi kepada kader-kadernya dalam organisasi tersebut. AD-ART inilah simbol serta identitas dari organisasi tersebut.

Dengan AD-ART inilah, terdapat visi serta misi dari organisasi tersebut. AD-ART inilah yang akan membentuk anggota-anggota organisasi yang mandiri, demokratis, cakap, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab dalam segala aspek dan dalam sudut pandang organisasi tersebut. Dalam kaderisasi, AD-ART harus memiliki unsur pembentukan kader didalamnya yang biasa disebut Rancangan Umum Kaderisasi (RUK). RUK inilah pedoman dalam berkaderisasi dalam

sebuah anggota yang isinya telah disepakati saat pembentukan AD-ART secara bersamaan, meskipun ada kemungkinan kecil akan dirubah seiring dengan perkembangan zaman. Dalam RUK ini, terdapat metode-metode dalam penurunan nilai sehingga akan membentuk kader yang baru dalam mengurus sebuah kaderisasi. Pada kaderisasi akan memiliki poin-poin yang harus ada didalamnya, yakni :²⁹

1) Menciptakan Alumni yang Ideal

Kader akan menjadi alumni yang loyal sehingga dapat membantu dalam membangun organisasi saat dia sendiri sudah selesai dalam keanggotaannya maupun kepengurusannya.

2) Memiliki Visi dan Beretika

Kader akan memiliki visi dalam status keanggotaannya sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam mewujudkan tujuan baik untuk dirinya maupun untuk organisasi tersebut serta tetap berpegang teguh pada etika dan moral yang berlaku.

3) Mampu Berpikir Untuk Bertindak

Kader akan mampu berpikir, dimana mereka akan memiliki keberanian dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk dirinya maupun organisasi tersebut sehingga kader akan menjadi pelopor dalam suatu pergerakan organisasi tersebut.

4) Regenerasi

Kader akan menerima ilmu oleh pengkaderannya dalam bidang dan wawasan keorganisasiannya serta juga akan menjadi pemberi ilmu untuk kader-kader baru

²⁹ <http://azamtekpai.blogspot.com/2015/08/arti-kaderisasi.html>, di akses pada Sabtu, 19 November 2022, pukul 10.12 WIB.

dalam organisasinya sehingga tujuan organisasi akan terus berlanjut dan berkembang seiring bertambahnya waktu.

2. Konsep Da'iyah Dalam Berdakwah

Da'iyah berasal dari bahasa arab yang berarti juru dakwah yang diberikan kepada seorang perempuan. Sedangkan kata perempuan berasal dari bahasa Sanskerta dengan akar kata empu yang berarti dihargai, sehingga menjadi perempuan yang berarti dan yang di hargai. Menurut istilah perempuan merupakan makhluk yang berjenis kelamin lawan jenis dari laki-laki.³⁰ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah muslimah yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah. Seorang da'i dan da'iyah diuntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimiliki itu lebih memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah. Pada hakikatnya pengertian da'i dan da'iyah adalah sama, baik da'i dan da'iyah memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah Islam dengan mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Seorang da'i dan da'iyah yang bijaksana adalah seorang yang mampu mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, pemahaman, tabiat, tingkat keilmuan dan status sosial mereka. Seorang da'i dan da'iyah yang bijak adalah yang mengetahui metode yang akan dipakainya.³¹

Sebagai seorang da'i dan da'iyah harus memulai dakwahnya dengan langkah

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1985), h. 670.

³¹ Sa'd ibn Ali ibn Wahf Al – Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 97.

yang pasti. Diantaranya dengan dimulainya dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya, melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kaderisasi da'iyah merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai baik untuk umum ataupun khusus oleh institusi yang bersangkutan, kepada da'iyah yang berisi materi pengetahuan dan wawasan tentang dakwah sebagai bagian dari mempersiapkan kader da'i maupun da'iyah dimasa mendatang. Maka dari itu, proses kaderisasi dakwah memerlukan waktu cukup panjang serta bertahap agar tercipta kader dakwah yang loyalitas, potensial dan berkualitas sesuai untuk meneruskan visi dan misi organisasi yang bersangkutan. Maka adapun Syarat-syarat menjadi da'i dan da'iyah memang beragam dan banyak pula berpendapat mengenai syarat-syaratnya. Diantaranya menurut sebagian ulama' antara lain :³²

- a. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas.
- b. Memiliki akhlak yang luhur dapat menjadikan suri tauladan dalam masyarakat.
- c. Mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang masyarakat yang dihadapi.
- d. Memiliki ilmu pengetahuan dakwah yang mantap.

Menurut pandangan Masdar Helmy, syarat-syarat seorang da'i dan da'iyah sebagai

³² Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), h, 80.

berikut :³³

- a. Berkeperibadian taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.
- b. Menguasai tentang isi al-Qur'an dan as-Sunnah serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
- c. Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.

Seorang da'i dan da'iyah yang memiliki persyaratan tertentu didalam dirinya maka akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya sehingga kegiatan dakwah akan berhasil dan diterima oleh obyek dakwah. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki da'i dan da'iyah antara lain :

- a. Seorang da'i dan da'iyah harus memiliki sifat substantif, yaitu sifat da'i dan da'iyah dalam kondisi yang ideal tidak ada yang membedakan, antara lain :
 - 1) Pemahaman Islam secara cukup, tepat dan benar.
 - 2) Mencintai audiens dengan tulus.
 - 3) Memiliki akhlaqul karimah.
 - 4) Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas.
 - 5) Mengenal kondisi lingkungan yang baik.
 - 6) Mempunyai rasa ikhlas.
- b. Seorang da'i dan da'iyah harus memiliki sifat metodologis yang berbeda, yang mana seorang da'iyah harus dapat menjaga kehormatan dirinya, yang dimaksud harus memiliki sifat metodologis yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologis dakwah antara lain :³⁴

Mampu mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi yakni mampu

³³ Masdar Helmy, *Op, Cit.* h, 33.

³⁴ Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sipro, 1996), h,237.

mendiagnosis dan menemukan kondisi keanekaragaman obyek dakwah.

- 1) Mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri- ciri obyektif dan subyektif dakwah serta lingkungannya.
- 2) Mampu menyusun langkah perencanaan selanjutnya sehingga tersusun perencanaan kegiatan dakwah yang baik.
- 3) Mampu merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Klasifikasi kepribadian da'iyah yang bersifat rohaniyah dan bersifat jasmaniyah, klasifikasi kepribadian da'iyah yang bersifat rohaniyah, seorang da'iyah harus memiliki sifat yaitu : ³⁵

- 1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT

Kepribadian da'I dan da'iyah yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i dan da'iyah seorang juru dakwah tidak mungkin dapat menyeru kepada objek dakwah tanpa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 2) Ahli Taubat

Sifat taubat dalam diri juru dakwah adalah seseorang juru dakwah harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi objek dakwah. Jika seseorang juru dakwah merasa telah melakukan dosa atau maksiat maka hendaklah segera bertaubat dan menyesali atas perbuatan yang telah dilakukan. Dalam diri juru dakwah juga harus tertanam bahwa nabi Muhammad sebagai seorang nabi yang telah dijanjikan dan dijaga Allah maka terhindar dari dosa setiap hari apabila selalu memohon kepada Allah.

³⁵ Faizah dan Idris Muchsin Effendi, *Op. Cit*, h. 90 – 96.

3) Ahli Ibadah

Seorang da'iyah adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan, atau perkataan dimanapun dan kapanpun, ibadah yang dilakukan adalah ditujukan kepada Allah SWT.

4) Amanah dan Shidiq

Amanah (terpercaya) dan shidiq (jujur) adalah sifat utrama yang harus dimiliki juru dakwah, karena itu merupakan sifat nabi dan rasul. Amanah dan shidiq adalah dua sifat yang selalu bersamaan, maka tidak ada manusia yang jujur yang tidak percaya.

5) Pandai Bersyukur

Orang-orang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga buatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut, syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengungkapkan ungkapan-ungkapan yang baik. Syukur juga mempunyai dua dimensi, yaitu syukur kepada Allah, dan syukur kepada manusia. Seorang juru dakwah yang baik adalah yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan manusia.

6) Memiliki Sifat Yang Tulus Ikhlas Tidak Mementingkan Kepentingan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki seorang juru dakwah, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yaitu amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT, yang memerlukan keikhlasan lahir dan bathin. Seperti dalam al- Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَ حَقَّاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya : “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”.³⁶

7) Ramah dan Penuh Pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain, propaganda dapat diterima apabila orang yang mempropaganda dapat diterima apabila orang yang mempropagandakan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayani sasaran dakwahnya. Demikian juga dalam dakwah seorang juru dakwah dituntut memiliki kepribadian yang menarik seperti ramah, sopan, ringan tangan untuk menunjang keberhasilan dakwah.

Seperti dalam surat Ali-Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”³⁷

8) *Tawaddhu*” (Rendah hati)

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Jabal Raudah, 2010), h, 598

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.....h,71.

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain), *tawaddu*" adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. Juru dakwah yang memiliki sifat *tawaddu*" akan selalu di senangi dan di hormati orang lain karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

9) Tidak Memiliki Sifat Egois

Egois adalah suatu watak yang menonjolkan kekuatan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat dan terhormat. Sifat ini benar – benar harus di jauhi oleh juru dakwah, orang yang memiliki sifat egois hanya akan mementingkan diri sendiri, maka bagaimana juru dakwah dapat berbaur dengan masyarakat jika ia sendir tidak peduli terhadap Sabar dan Tawakal Mengajak manusia kepada kebaikan bukan awal yang mudah, semua Nabi dan Rasul dalam menjalankan tugas risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan. Juru dakwah merupakan pewaris Nabi yang besar kemungkinan untuk berhadapan dengan resiko dilawan, dihina, dan dilecehkan. Maka dari itu apabila juru dakwah mendapatkan hambatan dalam menyebarkan ajaran Islam, maka diharapkan juru dakwah dapat sabar serta tawakal kepada Allah.

10) Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sifat pengertian dan dapat bertingkah laku secara positif, tanpa menyinggung perasaan orang lain.

11) Sifat Terbuka (Demokratis)

Dai'iyah adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa, maka agar dakwah dapat berhasil, juru dakwah harus memiliki sifat terbuka dalam arti menerima saran dan kritik dan menanggapiya secara positif.

12) Tidak Memiliki Penyakit Hati

Da'iyah hendaknya tidak memiliki sifat sombong, dengki, iri, ujub. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut tidak akan mungkin tujuan dakwah dapat tercapai.³⁸

Sifat-sifat tersebut merupakan kepribadian yang harus dimiliki juru dakwah baik da'i ataupun da'iyah. Selain memiliki sifat-sifat tersebut juru dakwah juga harus memiliki sikap kepribadian yang bersifat rohaniyah, karena sikap dan tingkah laku ini merupakan penunjang keberhasilan dakwah, diantaranya, yaitu :

1) Berakhlak Mulia

Berbudi pekerti yang baik adalah syarat mutlak yang harus dimiliki siapapun terlebih adalah da'i ataupun da'iyah. Hamka menyatakan bahwa alat dakwah yang paling penting adalah akhlakul karimah, karena Rasulullah diutus oleh Allah tidak lain adalah untuk memperbaiki moralitas umat manusia.

2) Disiplin dan Bijaksana

Dalam berdakwah diperlukam sikap yang disiplin serta bijaksana dalam mengambil keputusan.

3) Berpandangan Luas

Dalam menyampaikan dakwah, juru dakwah harus berpandangan luas tidak fanatik terhadap satu golongan saja. Berpandangan luas dapat berarti Berpengetahuan Yang Cukup Beberapa pengetahuan dan keterampilan dalam dakwah harus dimiliki oleh juru dakwah, karena hal tersebut menentukan corak strategi dakwah. Juru dakwah harus mengetahui pengetahuan tentang al-Qur'an dan al-Hadits.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi lain yang lebih

³⁸ Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Op. Cit.* h, 90 – 96.

baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Menurutnya perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, yaitu pelaksanaan ajaran agama Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.³⁹ Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik. Dari pengertian tersebut, jelas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah membutuhkan pengorganisasian yang sistemik dan modern serta dapat dikembangkan melalui kajian epistemologinya baik menyangkut strategi, prinsip dasar, metode, standar keberhasilan, dan evaluasi pelaksanaannya.⁴⁰

Dari beberapa pengertian dan definisi dakwah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu: pertama, bermakna sempit (*lughawy*) yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang baik (*khair*) yang bentuknya secara umum dengan *bi al-Lisan*, yaitu ceramah atau pidato dan juga bisa *al-Kitabah* (tulisan). Kedua, bermakna luas (*istilah*) yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata (*da'wah bi al-Hal*) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan politik serta lainnya. Dakwah yang berpangkal dari pengertian sempit ini (*bi al-Lisan*) lebih menunjukkan kepada cara-cara dalam pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada ceramah agama, yang pada saat sekarang ini berkembang menjadi disiplin retorika. Kemudian dakwah *bi al-Lisan* (retorika) operasionalnya berkembang

³⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 194.

⁴⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), pp. 45-6

menjadi dakwah bi alKitabah, yaitu dengan tulisan seperti di buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Selanjutnya, dakwah bi al-Hal, yaitu dakwah yang mengarah kepada upaya memengaruhi dan mengajak orang seorang, atau kelompok manusia (masyarakat) dengan keteladanan dan amal perbuatan, perkembangannya menjadi populer dengan nama dakwah pembangunan.

Jadi, hakikat dakwah Islam adalah mengajak ke jalan Allah, ia dapat juga berarti mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri, fungsi dan tujuannya. Karena manusia, secara primordial, telah melakukan kesaksian bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya, mempunyai fungsi sebagai khalifahNya di muka bumi, dan tujuan hidupnya adalah ibadah kepadaNya. Dengan demikian, kegiatan dakwah secara teknis berarti mengajak manusia untuk kembali kepada fitri, fungsi dan tujuan hakikinya dalam bentuk iman dan mentransformasikan iman menjadi amal saleh yang dalam prosesnya selalu mengupayakan tegaknya keadilan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kezaliman (*nahi munkar*). Ketika iman mengalami transformasi menjadi realitas kesalehan dalam sistem kelembagaan Islam, maka pada saat itu *khairu ummah* dapat terwujud.⁴¹

Dengan demikian, dakwah dalam konteks ini adalah upaya memperkenalkan Islam sebagai satu-satunya jalan hidup yang benar, dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia. Namun dengan tetap berdiri di atas landasan ajaran-ajaran yang prinsip. Kemudian, karena dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dan pengalaman keislaman seseorang dalam lingkungan sosial budayanya, penyampaian pesan-pesan dakwah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media yang sesuai dengan lingkungannya, termasuk lingkungan hidup dapat dijadikan sebagai media

⁴¹ Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani* (Bandung: RosdaKarya, 1999), h.46.

dakwah, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip kaidah ajaran Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan cara bi al-Lisan, bi al-Kitabah dan bi al-Hal.

Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "ilmu dakwah" dan "dakwah Islam". Ilmu dakwah didefinisikan sebagai suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan tentang bagaimana seharusnya menarik perhatian orang lain untuk menganut, menyetujui dan atau melaksanakan suatu ideologi/agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut '*da'i*' (juru dakwah), sedangkan orang yang menjadi obyek dakwah disebut *mad'u*. Para ulama berlainan pendapat dalam menentukan hukum menyampaikan dakwah Islam. Ada yang menetapkannya sebagai fardu kifayah (kewajiban kolektif) ada pula yang menetapkan farduain. Semuanya sama-sama mendasarkan pendapatnya kepada Alquran surah Ali Imran ayat 104. "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁴²

1. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.⁴³ Tujuan utamanya adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Adapun tujuan dakwah pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

⁴² Usman El-qurtubi, *Al-huffaz*, h.63

⁴³ *Ibid*, h.52

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.⁴⁴ Tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik.

c. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Secara etimologi, kata “da’i” merupakan isim fail dari kata (da’a-yad’u-da’watan) yang artinya menyeru atau mengajak, jadi kata da’I berarti orang yang mengajak (berdakwah). bentuk jamaknya adalah du’atan. Sedangkan pengertian terminologi “Da’i” para pakar memberikan beberapa definisi diantaranya : Asmuni Syakur menjelaskan bahwa da’i adalah setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, artinya da’i yang bersifat umum bukan, bukan saja da’i yang professional, akan tetapi berlaku juga untuk semua orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang kejalan Allah, Sebab Rasulullah Saw bersabda

⁴⁴ *Ibid*, h. 55

dalam sebuah penggalan hadis Nabi Muhammad Saw riwayat Al Bukhari dinyatakan bahwa Nabi bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat (al Qur’an). ”

Demikian populernya penggalan hadis ini, maka ia sering dijadikan alasan siapa saja yang mengutip Al Qur’an walau dalam keadaan bersendau gurau. Akhirnya terbayang di benak banyak kaum Muslimin bahwa siapa saja bisa menjelaskan, menyampaikan ayat Al Qur’an, walau hanya satu ayat. Kejayaan atau suksesnya aktivitas dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut “da’i”.⁴⁵ Sesungguhnya kita tidak bisa memisah antara dakwah dengan da’inya karena seseorang muslim yang memahami dakwahnya dengan pemahaman yang benar, akan tetapi kurang tepat dalam menyampaikan dakwah, maka tentu dakwahnya sulit diterima para mad’u tetapi da’i yang baik adalah yang paandai beragumen, pandai berbicara, dan baik dalam penyampainnya.⁴⁶ Da’iyah berasal dari bahasa arab yang berarti juru dakwah yang diberikan kepada seorang perempuan. Sedangkan kata perempuan berasal dari bahasa Sanskerta dengan akar kata empu yang berarti dihargai, sehingga menjadi perempuan yang berarti dan yang di hargai. Menurut istilah perempuan merupakan makhluk yang berjenis kelamin lawan jenis dari laki-laki.⁴⁷

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah muslimah yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah. Seorang da’i dan da’iyah di tuntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimiliki itu lebih memudahkan dalam mencapai hasil

⁴⁵ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:al-ikhlas,1983),h,34

⁴⁶Jumah Amin Abdul Aziz , *Fiqh Dakwah*,(Jakarta : Intermedio,2002),h,74.

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1985),h, 670.

dan tujuan dalam berdakwah. Pada hakikatnya pengertian da'i dan da'iyah adalah sama, baik da'i dan da'iyah memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah Islam dengan mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Seorang da'i dan da'iyah yang bijaksana adalah seorang yang mampu mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, pemahaman, tabiat, tingkat keilmuan dan status sosial mereka. Seorang da'i dan da'iyah yang bijak adalah yang mengetahui metode yang akan dipakainya.⁴⁸ Sebagai seorang da'i dan da'iyah harus memulai dakwahnya dengan langkah yang pasti. Diantaranya dengan dimulainya dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan.

Selanjutnya, melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kaderisasi da'iyah merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai baik untuk umum ataupun khusus oleh institusi yang bersangkutan, kepada da'iyah yang berisi materi

⁴⁸ Sa'd ibn Ali ibn Wahf Al – Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005),h.32

pengetahuan dan wawasan tentang dakwah sebagai bagian dari mempersiapkan kader da'i maupun da'iyah dimasa mendatang. Maka dari itu, proses kaderisasi dakwah memerlukan waktu cukup panjang serta bertahap agar tercipta kader dakwah yang loyalitas, potensial dan berkualitas sesuai untuk meneruskan visi dan misi organisasi yang bersangkutan.

3. Teori Komunikasi

Dalam penelitian ini karna berkaitan dengan pembahasan komunikasi maka akan digunakan beberapa macam teori diantaranya adalah :

a. Teori Komunikasi Teori Laswell

Setiap da'i dan da'iyah yang akan melakukan misi dakwah tentu memerlukan kemampuan untuk menyampaikan komunikasi (*massage*) kepada orang lain, karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah islam, muballig, guru ngaji maka pendakwah atau komunikator bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh kelompok atau organisasi dari segi keahlian yang dimiliki maka memerlukan teori yang tepat untuk mencapai pesan dakwah yang diinginkan oleh para da'i dan da'iyah.⁴⁹ dakwah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk agama Islam. Dakwah juga berupaya membina masyarakat Islam menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang terbina atas dasar tauhid serta ketinggian ajaran Islam.⁵⁰ Maka konsep dalam penyampain misi dakwah islamiyah yang yang teratur agar mudah diterima dan direalisasikan oleh mitra dakwah (*mustami'*) dalam menjalankan rule agama dalam kehidupan

⁴⁹ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ; Kencana, 2004), h. 216

⁵⁰ Siti Nurul Yaqinah, *Harmoni Dakwah Spirit Dakwah dan Strategi Komunikasi dalam Konservasi Lingkungan*, h.32

sosial. Sebelum diuraikan teori tersebut terlebih dahulu pendapat para pakar tentang dakwah dan uraian tinjauan semantik dakwah, berikut adalah beberapa definisi dakwah yang penyusun kumpulkan, Menurut para pakar adalah :

Pertama definisi dakwah yang menekan pada pengetahuan agama secara implisit dan eksplisit tokoh pencetusnya adalah Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulamadan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.⁵¹

Kedua definisi dakwah yang menekankan dengan system dan teknik, metode serta media yang dicetuskan oleh Syaikh Ali bin Shalih Al-Mursyid Dakwah adalah system yang berfungsi menjelaskan kebenaran,kebaikan, dan petunjuk agama sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode dan media yang lain.⁵²

Ketiga definisi dakwah yang menekankan pada proses penyeruan dan ajakan serta penguatan iman berlandaskan ketauhidan, sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Siti Nurul Yaqinah, Mengungkapkan Dakwah adalah memiliki pengertian yang luas, dakwah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk agama Islam. Dakwah juga berupaya membina masyarakat Islam menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (khairu ummah) yang terbina atas dasar tauhid serta ketinggian ajaran Islam.⁵³

Akan berjalan dengan baik suatu komunikasi apabila melalui lima tahapan menurut Lasswell yaitu :

⁵¹ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ; Kencana, 2004), h. 11

⁵² *Ibid*, h. 12

⁵³ Siti Nurul Yaqinah, *Harmoni Dakwah Spirit Dakwah dan Strategi Komunikasi dalam Konservasi Lingkungan*, h.31

- 1) Who : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (Komunikator)
- 2) Say What : apa yang disampaikan
- 3) In Which Channel : Media apa yang digunakan untuk menyampaaikan pesan Komunikasi.
- 4) To Whom : Siapa penerima pesan (Komunikan)
- 5) With Who : Dengan siapa
- 6) What Effect: Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan.⁵⁴.

Komunikasi yang baik dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan tersebut bisa tercapai dengan hasil yang bagus, maka unsur yang lima tersebut adalah bagian pokok dari komunikasi yang harus digunakan dalam berkomunikasi dengan siapa saja termasuk dalam pengkaderan para daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadis, walaupun demikian bentuk komunikasi Lasweell ini masih kurang maksimal apabila diterapkan dalam bentuk komunikasi dalam hal pendididkan atau pengkaderan agar komunikasi dalam pengkaderan efektif harus ada penekanan karena tujuan dari komunikasi adalah tidak hanya sebatas mengkader tetapi bisa menerima dan memahami segala proses dan materi yang disampaikan tetapi mampu merubah dari sterategi dalam pengkaderan daiyah tersebut.⁵⁵

b. Teori Retorika Aristoteles

Teori retorika berpusat pada pemikiran mengenai retorika yang disebut Aristoteles sebagai alat persuasi yang tersedia. Maksudnya seorang pembicara yang tertarik untuk membujuk khalayaknya harus mempertimbangkan tiga bukti retorik: logika

⁵⁴ Dani Kurniawan, “ *Jurnal Komunikasi Pendidikan*”, (Januari 2018) h. 63

⁵⁵ Werner J. Severin and James W. Tankard, Jr. *Communication Theories, Orgins, Methods and Uses in the Mass Media.*(New York : Logman, 1992), h. 38

(*logos*), emosi (*pathos*) dan etika/kredibilitas (*ethos*). Ketiga bukti retorik tersebut disebut sebagai segitiga retorika.

1) Ethos

Ethos adalah komponen di dalam argumen yang menegakkan kepercayaan pendengar terhadap kompetensi sang pembicara. Dalam prinsip persuasi bisa termasuk ke dalam prinsip otoritas dan rasa suka. Wawasan, etika dan karakter orang yang menyampaikan argumen haruslah meyakinkan. Pembuktian etis (*ethical proof*) menurut Aristoteles berpulang kepada kredibilitas dari komunikator tersebut persuasi yang baik tidak hanya mengandalkan kata-kata yang baik semata, melainkan bahwa komunikatornya sendiri juga harus 'terlihat' memiliki kredibilitas. Karena seringkali khalayak sudah cukup terpesona kepada seseorang, bahkan sebelum orang tersebut melakukan persuasi. Ada tiga kategori *ethos* yaitu :

- a) *Phronesis* atau kemampuan dan kebijaksanaan yang berarti kepakaran dan kecedasan sang pembicara. Kecerdasan lebih kepada persoalan kebijaksanaan dan kemampuan dalam berbagi nilai atau kepercayaan antara komunikator dengan khalayaknya. Maksudnya adalah khalayak seringkali menilai "kecerdasan" komunikator dari sejauh mana mereka sepakat atau memiliki kesamaan cara pikir atau ide dengan komunikator tersebut. Komunikator yang cerdas adalah komunikator yang mampu menyesuaikan diri atau mampu membaca cara berpikir khalayaknya, untuk kemudian disesuaikan dengan cara berpikirnya.
- b) *Arete* atau kebaikan dan kehebatan sang pembicara yang dinilai sebagai kredibilitas serta reputasinya. Hal ini biasa disebut karakter komunikator. Karakter lebih kepada citra komunikator sebagai orang yang baik dan orang

yang jujur. Jika seorang komunikator mampu memiliki citra sebagai orang yang baik dan jujur, apapun kata-kata yang disampaikan dalam persuasinya maka khalayak cenderung lebih mudah untuk percaya. Begitu pula sebaliknya, jika komunikator yang bersangkutan memiliki citra yang kurang baik maka sebaik apapun kata-kata yang disampaikannya tidak akan dipercaya oleh khalayaknya.

c) *Eunoia* atau niat baik komunikator kepada audiens-nya. Unsur ini penting karena berkaitan dengan penerimaan pendengar terhadap moralitas dan integritas dari orang yang berbicara. Niat baik adalah penilaian positif yang coba ditularkan oleh komunikator kepada khalayaknya. Seorang komunikator mungkin mampu memperlihatkan kecerdasannya, menunjukkan karakter kepribadiannya, akan tetapi belum tentu mampu **'menyentuh hati'** khalayaknya. Niat baik ini biasanya dapat dirasakan oleh hati khalayak.

2) Logos

Logos adalah isi dari argumen haruslah menggunakan argumentasi logika dan data. Data-data yang disajikan haruslah akurat dan tidak membingungkan. Informasi yang mendalam namun mudah dipahami akan semakin meningkatkan dimensi *ethos* dari sang pembicara. Struktur bahasa yang rasional dan proporsional akan ditangkap dengan jelas oleh pikiran para pendengar. Kejelasan dari alasan-alasan serta bukti-bukti yang kuat akan mendorong pesan dan argumen menjadi semakin persuasif. Persiapan yang matang adalah kuncinya.

3) Pathos

Pathos adalah sisi daya tarik emosional yang menyertai isi argumen dari sisi logos dan kompetensi komunikator dari sisi ethos. Penyampaian argumentasi dengan pathos inilah yang menguatkan unsur persuasinya. Pathos adalah penentu dari persetujuan pendengar pada pemaparan sang pembicara. Bujukan yang menysar kepada segi emosi bisa berupa cara penyampaian pesan yang bersemangat dengan bentuk cerita, analogi, atau metafora untuk mengantarkan nilai-nilai secara empatik. Pembicara bisa juga menggunakan imajinasi, harapan, bahkan ketakutan dari audiens. Kelima prinsip persuasi lainnya bisa dimasukkan disini. Di sini komunikator dituntut untuk mampu menyesuaikan suasana emosional yang ingin dicapai dalam sebuah persuasi. Komunikator yang cerdas mampu mengendalikan suasana emosi yang diinginkan, bukan apa yang diinginkan khalayak, akan tetapi lebih kepada apa yang diinginkan oleh komunikator itu sendiri. Dengan mengetahui karakteristik khalayak, pemahaman yang mendalam terhadap berbagai macam karakter emosi, diharapkan persuasi yang dilakukan dapat berjalan efektif. Ketiga dimensi argumentasi yang berupa ethos, logos, dan pathos adalah satu kesatuan dalam segitiga retorika yang amat ampuh dalam membujuk atau seni persuasi. Pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih persuasif dari segi isi/subyek, pendengar/pembaca, dan persona sang pembicara/penulis. Audiens membutuhkan ketiga sisi segitiga retorika agar yakin terhadap kredibilitas sang komunikator, argumennya logis dan bisa diterima akal sehat, serta merasa dipahami sebagai manusia, bukan sekedar sebagai obyek yang sedang dipengaruhi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Proses penelitian selalu membutuhkan sebuah pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami dengan jelas resiliensi subjek yang mengalami pengalaman traumatis. Pendekatan kualitatif merupakan penelusuran data dan informasi penelitian yang terjadi dalam kondisi yang sesungguhnya dan terjadi secara alamiah sesuai dengan ide kajian yang difokuskan penelitian kualitatif memiliki banyak pendekatan yang berbeda satu sama lain. Namun pendekatan-pendekatan ini bertemu pada dua hal ; pertama, focus kepada fenomena aktual yang terjadi dalam pengaturan nyata, dan kedua, fenomena tersebut akan dipelajari berdasarkan kompleksitas dan dimensinya.⁵⁶

Setiap penelitian membutuhkan pendekatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷ Lebih jelasnya, proses penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif ialah mencari fakta dengan interpretasi yang tepat.⁵⁸

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian adanya sifat dan jenis yang dipergunakan penelitian saat ini adalah dalam bentuk kualitatif yang bersifat terjun langsung lapangan, dalam ini

⁵⁶ [http://Jurnal Psikologi Terapan \(JPT\)](http://Jurnal Psikologi Terapan (JPT)), “*Gambaran Resiliensi Masyarakat Aceh Setelah Mengalami Pengalaman Traumatis*”, Volume 3, Nomor 1, Juli 2020

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

⁵⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 201

peneliti menggunakan satu pendekatan yakni pendekatan kualitatif sebagaimana yang diungkapkan dan dijelaskan didalam buku metode penelitian kualitatif oleh Taylor yang dikarang oleh Lexy J. menyatakan bahwa “ sebagai aturan peneliti yang menghasilkan suatu data deskriptif yang mencakup kata-kata tertulis dan lisan orang-orang yang diteliti atau diamati”.⁵⁹

Tujuannya adalah dengan mengkondisikan dari orang yang diteliti atau subjeknya yang menggambarkan dengan meringkas berbagai macam kondisi dan situasi sebagaimana realitas sosial seta memunculkan fakta yang sebenarnya sebagai ciri dan sifat serta model karakter dalam jenis dan sifat penelitian, maka aturan dalam penelitian dengan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau dari lisan orang yang diamati yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dari populasi tertentu secara cermat dan factual maka inilah bentuk dari sifat penelitian yang deskriptif kualitatif sehingga alasan peneliti mengambil metode kualitatif ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan rujukan yang telah dilakukan oleh orang untuk memecahkan dan menemukan hasil yang baik dan akurat dalam sebuah penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada lembaga Ma’had Darul Qur’an Wal Hadis Nahdlatul Wathan Anjani, merupakan salah satu tempat yang masih menjalankan teradisi-teradisi hasanah Maulana Syaikh yang masih menggunakan aturan lama tanpa ada modifikasi dan tempat pengkaderan para kader da’iyah yang kesehariannya menjalankan aktivitas-aktivitas kaderisasi, mengkaji kitab-kitab kuning sesuai dengan fokus kajian peneliti saat ini.

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 200), h.3

4. Sumber Data

Data merupakan sebuah informasi atau bentuk penjelasan-penjelasan dari hal yang diperoleh dengan melalui tahapan pengamatan atau langsung terjun kelapangan mencari sumber-sumber tertentu.⁶⁰ Bisa juga dikatakan bahwa data itu adalah sesuatu yang akan ditelusuri untuk penelitian yang diperoleh dari sumber data tersebut maka sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁶¹ Pada penelitian yang akan dilakukan di Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani yang menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu semua informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang bersumber dari subjek yang pertama baik itu berupa suatu pandangan, fikiran, sikap, perilaku dan karya dan lain-lain.⁶² Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari wakil amid atau Kepala Ma'had Darul Qur'an Walhadis, para Masyaikh, Senad Ma'had Darul Qur'an Walhadist dan Thullibat serta Mutaharrijat Ma'had dengan melakukan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder yaitu semua yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang datang dari sumber yang kedua yang berupa pandangan, fikiran, sikap, karya dan perilaku dan yang lain-lain.⁶³ Data sekunder ini yang dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisa suatu data sesuai dengan cangkupan yang akan diteliti, sumber data sekunder yang akan digunakan meneliti adalah berupa buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kaderisasi daiyah dan strategi para daiyah tersebut.

⁶⁰ *Ibid*, h. 27

⁶¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, h.5

⁶² *Ibid*, h.20

⁶³ *Ibid*, h. 20

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁶⁴ Sugiyono menyatakan apabila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi (Pengamatan), interview (wawancara), koesioner(angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁶⁵

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, karena diperlukan ketelitian dan kecermatan.⁶⁶ Dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan lembar observasi dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya. Dari hasil penjelasan tersebut maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian pada lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani Lombok Timur yang berkaitan dengan proses pengkaderan dan strategi serta eksistensinya.

b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu proses dengan melakukan Tanya jawab baik secara lisan dengan dua orang atau lebih yang dilakukan secara berhadapan langsung.⁶⁷ sehingga Tujuan utama dari wawancara tersebut diterima dengan tepat dan valid, maka kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menanyakan secara terbuka tentang hal-hal yang berkaitan dengan profil lembaga pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist dan strategi kaderisasi da'iyah serta tahapan-tahapan dalam proses kaderisasi kepada

⁶⁴ *Ibid*, h. 62

⁶⁵ *Ibid*, h. 63

⁶⁶ Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h.168.

⁶⁷ *Ibid*, h. 168

Amidul Ma'had atau wakil Amidul Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW dan para Masyikhul Ma'had Dari sisi lain wawancara juga dilakukan kepada Thullibat sebagai calon da'iyah di khusukan bagi yang tingkat akhir serta Mutakharrijat Ma'had.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumen ini adalah suatu proses pengumpulan data-data yang didapatkan dari dokumen yang berupa buku-buku, arsip, catatan, majalah, jurnal dan laporan penelitian dan lain-lain.⁶⁸ Pengumpulan dokumen tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen-dokumen, memilih-milih dokumen, yang sesuai dengan apa tujuan peneliti menjelaskan, mencatat dan menafsirkannya.⁶⁹

Maka penelitian ini peneliti akan kumpulkan berupa data seperti buku catatan, jurnal, laporan peneliti yang menjelaskan tentang strategi dan proses kaderisasi daiyah pada lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data sebagaimana yang didefinisikan oleh Lexy J. Moleong.⁷⁰ Maka cara analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif* yaitu suatu data yang sudah diperoleh kemudian mengkaji dan memaparkan dengan kata-kata yang menjelaskan objek dimana dilakukan pengkajiaan oleh penelitian.⁷¹ dalam

⁶⁸ Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 169.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.173

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 103.

⁷¹ *Ibid...*, h. 178

menganalisa data bersifat kualitatif kan dilakukan melalui tiga tahap, Menurut Sugiyono, yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.⁷²

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai sebuah rangkuman dengan memilah hal-hal yang penting terfokus pada hal-hal yang sifatnya orgen dengan mencari tema yang digunakan.⁷³ Dengan memperincikan temuan data dengan memilah inti data hingga mendapatkan kesimpulan dan fokus pada permasalahannya ini adalah merupakan usaha dari reduksi data. Maka dengan cara ini data yang sudah direduksi akan memberikan suatu bentuk gambaran yang terang dan jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan suatu data.

b. Penyajian Data

Banyaknya data yang terkumpul dan bervariasi yang membuat peneliti kesulitan membanddingkan dan menggambarkan serta rumit dalam menarik kesimpulannya maka untuk mengantisifasi hal tersebut dilakukan tipologi, matriks, sehingga dapat dipetakan dengan baik dan jelas.⁷⁴ Untuk memudahkan penyajian data maka diberikan penjelasan tentang data yang dipilih yang mengaitkan dengan kaderisasi da'iyah Nahdlatul wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadis Nahdlatul Wathan Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

c. Penarikan Kesimpulan (Perivikasi)

Pada penarikan suatu data ini akan difokuskan kepada system tipologi atau dipolakan untuk ditarik kesimpulannya sehingga makna dari data tersebut bisa ditemukan, agar data bisa digunakan dan dimanfaatkan agar hasil dari penelitian dapat sempurna, setelah itu akan ada tahapan penarikan suatu kesimpulan dan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 246.

⁷³ *Ibid...*, h. 247.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,CV).h.169

verifikasi data mengenai kaderisasi da'iyah Nahdlatul. wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadis Nahdlatul Wathan Anjani.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal pembuktian validitas suatu data maka istilah dari kredibilitas sangat dibutuhkan dalam pengecekan keabsahan suatu data tersebut sebagai fungsi melakukan inkuiri secara terpadu dan mendalam sehingga tingkat dari kepercayaan dapat terpenuhi.⁷⁵ Terkait dengan hal tersebut bahwa cara yang dilakukan dalam pemeriksaan atau pembuktian dari hasil penelitian yang kredibilitas yang menggunakan triangulasi yang merupakan tehknik untuk mengecek data dari berbagai macam sumber dan cara..⁷⁶ Tujuannya adalah agar dalam penelitian dilakukan pememeriksa atau sebagai pembanding dari data tersebut. Maka Dalam peroses penelitian ini terdapat dua cara atau teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁷⁷

a. Triangulasi Sumber

Bagaimana tehknik yang digunakan untuk membaandingkan dan mengecek suatu kepercayaan dan kebenaran dalam hal kebenaran dari sebuah informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara
- 2) Apa yang dilakukan dikalangan umum dengan yang dilakukan saat secara personal
- 3) Melakukan peroses perbandingan atas apa yang dikatakan orang terhadap keadaan sampling pertama dan utama

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, h. 326

⁷⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h.464

⁷⁷ *Ibid...*, h. 465-466

b. Triangulasi Metode

Melakukan pengumpulan data dengan mengecek tingkat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama dengan melakukan proses tingkat kepercayaan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal tesis ini selanjutnya yaitu:

BAB I : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan keabsahan data, sistematika pembahasan.

BAB II : Pada pembahasan bab ini, penulis akan merumuskan secara luas yang berkaitan dengan tinjauan umum dan konseptualisasi yang berkaitan dengan Kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani.

BAB III : Berisi tentang pembahasan dari penelitian ini yang termasuk di dalamnya adalah proses dari Analisa peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yang berdasar dari temuan temuan peneliti yang telah di paparkan pada bab ini.

BAB IV : Berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini.

BAB II

STRATEGI PEMBENTUKAN KADERISASI DAIYAH NAHDLATUL WATHAN

A. Gambaran Umum Tentang Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani

1. Sejarah dan Profil Lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist

Ma'had Darul Qur'an Walhadist berasal dari bahasa arab yaitu yang berarti pesantren yang artinya berputar, Adapun yang peneliti maksudkan dengan Ma'had Darul Qur'an Walhadist disini adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan nonformal yang didirikan oleh Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang Khusus mempelajari Al-Qur'an dan Al-hadis serta kitab-kitab klasik hasil karya para ulama dahulu dengan sistem salafi atau ortodok berdasarkan mazhab Syafi'i. Setiap karya atau usaha mempunyai latar belakang yang mengakibatkan kelahirannya begitu juga dengan Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan yang didirikann oleh Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Dapat peneliti jelaskan disini bahwa yang melatar belakang berdirinya Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan sebagaimana penjelasan beliau diwaktu pengajian Thullab dan Thullibat Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan pada hari ahad tanggal 16 juni 1996 adalah bermula dari takrir dari maha guru beliau yaitu Assyaikh Muhammad Amin Al-Quthbi terhadap kitab karanganya yang berjudul " M'irojussibyan Al Sama'i 'Ilmil Bayan " dengan syair itulah yang melatar belakang beliau mendirikan Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan tepatnya pada syair yang menyatakan " Dilapangan ilmu ia dirikan Ma'had tetap dibanjiri Thullab dan Thullibat menuntut ilmu mengkaji kitab" Disamping itu juga mendapat hasrat kamum muslimin muslimat yang ingin memperdalam ilmu agama, dan didorong oleh hasrat serta keinginan mempertinggi

mutu pendidikan agama, karena banyak sekolah/ madrasah mengurangi pelajaran agama demi penyeragaman kurikulum dengan pemerintah.⁷⁸

Ma'had Darul Qur'an Wal Hadis al-Majdiyyah as-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan (MDQH NW) didirikan pada tanggal 15 jumadil akhir 1385 H/1965 M, yakni tepat 12 tahun setelah berdirinya organisasi NW. kata Ma'had merupakan bahasa arab yang berarti sebuah lembaga pendidikan agama Darul Qur'an Walhadith yang berarti tempat mengkaji dan melihat meneliti Al-Quran dan Hadith. Al-Majdiyyah maksudnya keturunan datuk Tuan Guru Haji Abdul Madjid ayahanda almagfurlah Maulana Syaikh dan guru Kyai Haji Muhammad Zayn al-Din 'Abd Majid selaku pendiri sedangkan al-Syafi'iyah berarti penganut mazhab imam syafi'i. adapun hal-hal yang melatarbelakangi berdirinya MDQH diantaranya :

- a. adanya bisyarah atau petunjuk langsung dari guru besar beliau Maulana Syaikh Hasan Muhammad Al-Mahshyah Dan Shaykh Sayyid Muhammad Amin Al-Kutby.
- b. Untuk mempertahankan dan memperkuat generasi ulama salaf dengan mengkaji kitab-kitab agama islam yang populer disebut dengan kita kuning alias kitab gundul.
- c. Untuk men transformasi kan ilmu agama yang sudah beliau timbal dari guru besar beliau sebagai cikal bakal pejuang agama nusa dan bangsa dan sebagai tempat untuk mencetak sarjana sarjana masjid.
- d. Sebagai suatu ikhtiar, wadah dan benteng pertahanan iman dan taqwa yang kokoh dalam upaya mempertahankan idealism islam Ahlussunnah Wal Jama'ah 'al-Madhab Al-Imam Al-Syafi'i r.a

⁷⁸ Wawancara dengan wakil 'Amidul Ma'had pada hari rabu Tanggal 30 November 2022

- e. Melihat realita di masyarakat pada zaman modern yang serba canggih ini maka sangat diperlukan munculnya ulama atau sarjana agama yang berkualitas dan mampu mengatasi persoalan yang sedang dihadapi oleh umat dan mampu membawa agama islam menjadi sentral of knowledge (pusat ilmu pengetahuan).

Pada awalnya MDQH NW ini hanya untuk yang banin dengan proses belajar 4 tahun pada tahun pertama berdirinya MDQH NW , thullabnya dapat diperkirakan sekitar 150 orang 10 tahun kemudian alma gusur loh malahan aisyah membentuk mahal untuk yang banat dengan lama belajar 3 tahun hal ini karena melihat kebutuhan kaum perempuan untuk menjadI pendamping suami dalam berjuang menegakkan syiar islam melalui wadah organisasi NW dan untuk merealisasikan bahwa perempuan merupakan Imad al-bilad atau tiang negara. Kehadiran Ma'had di lombok atau lebih dikenal dengan bumi selaparang ini sebagai suatu ikhtiar dan benteng pertahanan iman dan taqwa yang kokoh dalam upaya mempertahankan idealisme islam Ahlussunnah walm-jamaah 'ala Madhhab al-Imam al-Shafi'i r.a. Setelah maulana Syaikh menyelesaikan pendidikannya di kota makkah al-mukarramah beliau awalnya disuruh dan direkomendasikan untuk menetap disana sebagai pengajar tetap di salah satu perguruan tinggi tertua di kota Mekkah yaitu Madrasah as- Saultiyah yang sudah terbukti melahirkan ribuan ulama di muka bumi ini akan tetapi dengan melihat kondisi dan realita daerah asalnya beliau disuruh oleh guru besarnya Hasan Al- Mashshat untuk tetap kembali ke kampung halamannya tercinta di pulau lombok. Terkenal masyarakat lombok pada waktu itu masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme umat islam pada masa itu masih sangat minim, dan bisa terhitung jumlah daerah yang menganut agama Islam.

Dimulai dari mengajar agama disajikan dengan model pengajian kitab kepada para santri di sebuah bangunan sederhana yang diawali dari sebuah musholla kecil

yang dinamakan pesantren Al-Mujahidin⁷⁹ dusun berna di desa pancur kampung tempat kelahiran Maulana Syekh di sanalah pembelajaran dan perjuangan Maulana Syaikh di mulai. Mereka dididik untuk berakhlakul karimah dan menguasai ilmu secara luas agar di kemudian hari menjadi insan yang beriman dan bertaqwa bermanfaat bagi nusa dan bangsanya. Kehadiran mahad difokuskan untuk mendalami ilmu agama secara kaffah atau menyeluruh membahas dan mendalami kitab-kitab kuning karangan ulama salaf yang sangat dominan di pedoman di dalam pelaksanaan ibadah syariah sehari-hari. tradisi yang berkembang di MDQH NW Anjani berprinsip bahwa pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi suatu benda yang tidak terpisahkan. sejak awal berdirinya telah banyak melakukan pengkajian karya karya ulama klasik yang bersumber dari kitab kuning.

Hal tersebut cukup relevan bagi santri yang berminat mendalami bidang studi keagamaan secara mendalam. Pentingnya kedudukan kitab kuning di lahat ini menunjukkan bahwa islam yang mu disebarkan dari pondok pesantren adalah islam yang memiliki kesinambungan yang kuat dengan islam sebagaimana dipahami dan dihayati oleh generasi-generasi sebelumnya .maka untuk menjaga kesinambungan rantai ilmu keislaman yang optimal tidak ada jalan lain kecuali dengan memperhatikan dan men duplikasikan apa yang ada (faham keislaman) yang dimiliki oleh generasi sebelumnya yaitu generasi ulama salaf. Semakin mencerminkan kesalahan pada aplikasi kehidupan kita maka akan makin tinggi tingkat kebaikan yang dapat kita peroleh dari sosialisasi yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Inilah arti tradisionalisme yang melekat di masa gitu sendiri berpikir global

⁷⁹ Pesantren Al-Mujahidin inilah cikal bakal dan embrio dibangunnya Ma'had DQH NW Pancor pada saat itu. Begitulah model pesantren salafi pertama yang dikembangkan dan diadopsi di pulau Lombok dan beberapa Pesantren NW diluar daerah .

berperilaku lokal⁸⁰. Pada awal pendiriannya Ma'had menerapkan sistem classikal dengan menjadikan Ma'had untuk bangun sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalam 4 tingkat masing-masing selama dua semester atau satu tahun.

Pada tahun 1970 M dirintis pembaharuan lagi di Ma'had dengan mendirikan program Ma'had untuk banat khusus untuk perempuan dalam tiga tingkat sebagai bentuk manifestasi dari *Tholabul 'Ilmi Faridahatun 'Ala Kulli Muslimin Wa Muslimat* (menuntut ilmu wajib bagi kamu muslim laki-laki dan perempuan). Dari awal berdirinya Ma'had menyelenggarakan pembelajaran secara talkie atau halaqah yakni dengan bertemu dan berjumpa langsung dan para pembimbing atau masyaikh. Para tullab maupun tholibat dikumpulkan dalam satu kelas sesuai dengan tingkat masing-masing keberadaan mahal dari dulu hingga saat ini tetap memiliki andil besar dan dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu kebutuhan primer hal itu dapat dibuktikan secara empiris dengan banyaknya per-alumni atau dalam istilah populer Ma'hadnya para Mutakharrijin Mutakharrijat⁸¹ atau abituren⁸² yang terbesar hampir di setiap masjid musholla ataupun sekolah-sekolah maupun pada pesantren terutama di pulau lombok yang populer dengan sebutan pulau seribu masjid dan serambi masjidil haram.

2. Budaya ,Visi Misi,Tujuan dan ciri khas Ma'had Darul Walhadist NW Anjani

- a. Budaya atau tradisi mengkaji kitab-kitab kuning melalui proses talaqqy atau halaqah merupakan tradisi ulama salaf yang masih dipraktekkan di kalangan santri khususnya tullab MDQH NW Anjani. Tradisi ini mengikuti tradisi keilmuan islam generasi awal pembelajaran tauhid, fiqih dan tasawuf secara seimbang dan betul

⁸⁰ *Think Globally and Act Locally*, merupakan Motto santri modern yanag sering digunakan oleh para ahli dalam bidang sosial

⁸¹ Istilah yanag dipakai untuk alumni MDQH al-Majadiyah al-Shafi'iyah.

⁸² Orang yang pernah belajar di lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan baik dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tingginya.

- betul hanya mempelajari kitab-kitab klasik pembelajaran pun difokuskan untuk menempati lap menjadi individu yang berakhlak mulia menjadi pakar hukum dan insan kamil yang yakin islands dan istiqomah.
- b. Budaya atau tradaisi hormat dan ta'zim kepada guru termasuk kepada kitab dan pengarangnya hal ini terlihat pada aktivitas keseharian thullab dan tholibat apabila bertemu dengan guru mereka akan mengucapkan salam dan berjabat tangan sambil mencium tangan guru tersebut penghormatan kepada kitab dan pengarangnya dilakukan dengan membawakan kitab tersebut dengan penuh ta'zim.
 - c. Tradisi berperilaku yang memiliki makna moral yang mendalam seperti berpakaian sederhana dan serba putih mengajarkan untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih dan putih yang jauh dari jiwa hasrat takabur dan penyakit hati lainnya melalui pakaian yang serba putih diharapkan akan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa seputih pakaian yang dikenakan.⁸³
 - d. Tradisi half lah (pada saat acara al-Dhikra> al-Hawliyyah) untuk thullab baru setiap to love baru dicukur oleh semua masha memiliki hak sedangkan telah terlibat dengan diketuk kepalanya diketuk kepalanya oleh para masha untuk mengisyaratkan dengan masuk mahad diharapkan setelah mereka diakui sebagai tullbab MDQH, maka mereka harus menjauhi akhlak yang dulunya mungkin kurang baik menjadi akhlakul karimah.
 - e. Budaya estafet dan silsilah ilmu yang diterima dari guru sehingga kitab-kitab yang terjadi betul betul diseleksi kitab siapa dan bagaimana pengarangnya⁸⁴ sehingga

⁸³ Pesan yang sering disampaikan oleh TGKH Mahmud Yasin QH (Alm) dosen MDQH NW Anjani, pada setiap pengajian rabu pagi di masjid MDQH NW Anjani Lotim.

⁸⁴ Untuk pengarang kitab dilakukan dengan membacakan Al-Fatihah setiap kali membaca karya tulis mereka, minimal mendoakan mereka . Doa itu disebut sebagai pembuka atau al-Dibajah (*Qala-al-Musannif Rahimahullahhu Ta'ala...*) sampai akhir

diakhir pendidikan sThullab yang akan tamat mendapatkan ijazah kitab-kitab yang sudah dipelajari dari para Masyaikh.

- f. Budaya menjalankan ibadah dilakukan dengan memperbanyak sholat sunnah seperti rawatib tahajud dhuha, awwabin, witr, tahiyyah al-masjid, wudhu' dan lainnya. Thullab Tholibat juga sering di ijazah kan beberapa wirid⁸⁵ dan dzikir tertentu untuk diamalkan.

Maka adapun dasar Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani adalah yang berdasarkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Ma'had diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan berangkat dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara Islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang Islami. Dengan dasar *Ahlussunnah Wal-jamaah* ditunjukkan bahwa Ma'had diselenggrakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana tetap mengacu kepada sunnah Nabi SAW dan Ulama salaf yang mu'tabaroh dengan mengikuti pemikiran imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al- maturidi di dalam ranah I'tiqad atau ushuluddin imam al-ghazali serta imam Junaid al baghdadi dalam ranah tasawuf dan imam mazhab al-Shafi'i dalam pengalaman praktis fikihnya.

Adapaun Visi dan Misi dan Tujuan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah mencetak kader-kader Islam yang mampu menguasai Al-Qur'an Hadist dan kitab ulama salafussholeh serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai penegak perjuangan Al-Qur'an dan Hadith sebagai sumber kebenaran universal bagi umat manusia dengan melahirkan insan yang unggul dalam menguasai tradisi ulama salafussaleh baik di bidang ilmiah

⁸⁵ Wirid-wirid tersebut misalnya ilmu dasar, Wirid Nuruk Hayat, Wirid Nur, Wirid Fash, Wirid Khusus, Wirid Ilmu Sirr, Wirid Hian al-Mani', Wirid al baqiyatusshalihah, Kaifiyah Hikmah Sholah al-Nahdtain, Wirid Tujuh, Tariqat Hizib Nahdlatul Wathan, Wirid Doa surah al-Ikhlash dll.

maupun amaliah serta mampu melahirkan generasi khairul rumah dan personal yang tafakkuh fiddin. Adapun Misi MDQH NW adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an hadist, Ijma' dan Qiyas.
- b. Mempertajam semangat perjuangan Li I'la kalimah al-Din wa Hifdh al-Islam wa al- Muslimin.
- c. Menyelenggarakan pusat studi hukum islam Ahlussunnah Wa al- Jamaah.
- d. Melestarikan dan menjaga wasiat Maulana Syekh TGKH M. Zayn al-Din 'Abd al- Majid al-Anfanani.
- e. Melakukan kajian kajian ilmu klasik secara komprehensif melalui sistem pendidikan pondok pesantren salafi.
- f. Melakukan kaderisasi calon ahli agama terutama dalam ilmu fiqih yang dapat mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah sesuai tuntutan zaman.
- g. Membentuk generasi penerus sebagai pejuang agama islam lewat pengorganisasian NW yang mampu bersaing dan mampu terjun di tengah-tengah masyarakat.

Adapun tujuan tujuan dan Fungsi Lembaga MDQH NW yakni:

- a. Tujuan umum dirintisnya Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan untuk mempersiapkan dan membina para santri Ma'had menjadi manusia muslim yang kamil dengan yakin ikhlas dan istiqomah dalam menjalankan syariat islam secara kaffah dan dinamis
- b. Tujuan khusus
 - 1) Terwujudnya lembaga kader ahli fiqih sebagai pusat studi ilmu ilmu fiqih klasik dan kontemporer demi merespon dinamika sosial yang terus bergulir.

- 2) Tumbuh dan berkembangnya generasi calon ahli fiqih al-Zamin (Ahli Fiqih Kontemporer) yang mempunyai pemahaman yang utuh terhadap khazanah klasik dan mampu meng aktualisasi kan fiqih dalam konteks kehidupan drill serta mempunyai kesalahan individu dan sosial.
- 3) Memberi kesempatan kepada santri senior untuk memperdalam ilmu agama islam dan ilmu-ilmu bantu yang diperlukan.
- 4) Menanamkan etos al-Tafaqquh fiddin di kalangan santri agar mereka mampu memahami ajaran ajaran islam secara baik dan benar.
- 5) Mengkondisikan para santri Ma'had dalam suasana belajar yang dapat melahirkan ulama yang mampu memecahkan aneka masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki sifat shaleh (ahlakul karimah) dan kepakaran (ulum nafi'ah)

Maka adapun Sifat dan Fungsi dari Lembaga Mahad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah Sebagai lembaga pendidikan tinggi Mahad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani ini bersifat independen dengan pengertiannya bahwa Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani bebas menentukan arah kebijakan dan kurikulum sendiri maka fungsi Mahad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah :

- a. Melakukan Tridarma perguruan tinggi yang mencakup semua pendidikan dan pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- b. Menjadi agen modernisasi bangsa dan negara dalam wadah masyarakat madani.

Jenjang Studi Dan Faktor Penyelenggaraan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani ini adalah setingkat dengan program sarjana sastrata satu di lingkungan perguruan tinggi agama islam karena masa studi Mahad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah hal yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Mahad Darul Qur'an

Walhadist NW Anjani adalah selama empat tahun atau delapan semester untuk yang laki-laki sedangkan untuk yang perempuan dia menempuh masa tiga tahun dalam proses pembelajarannya hal ini sudah menjadi ketentuan yang sudah digariskan oleh pendirinya sejak pertama kali didirikan hingga sekarang dan proses itu masih bisa kita katakan keasliannya di Ma'had Anjani Lombok Timur.

Mahad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah program pendidikan kepesantrenan dalam bidang ilmu agama Islam yang diperuntukkan bagi para santri yang telah menamatkan pendidikan Madrasah Aliyah atau yang sederajat pembelajaran 5 hal ini diselenggarakan oleh yayasan pendidikan Syaikh zayyan al-Din Abdul Majid Pondok Pesantren NW Anjani tekad pendirian Ma'had Darul Qur'an Walhadits NW Anjani setidaknya memiliki tiga komponen dasar pendidikan berupa;

- a. Kualitas input santri dengan latar belakang kepesantrenan yang kuat dan intelektualitas serta moralitas yang tinggi
- b. Sistem belajar mengajar yang dikembangkan secara dialogis antara santri dan guru-guru dikondisikan dalam suasana kemitraan
- c. Menyiapkan dan rekrutmen pengajar yang menguasai kitab klasik dan menguasai metodologi serta mempunyai kapabilitas yang mumpuni.

3. Potensi dan Sumber Daya

Secara umum Ma'had Darul Qur'an Walhadits NW memiliki sumber daya yang mendukung terlaksananya program perkuliahan Mahad darul Quran Walhadits NW hal ini dapat dilihat pada rincian sebagai berikut :

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) Untuk mendukung terlaksananya program Ma'had Darul Quran Wal Hadis tersebut Mahad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani telah

memiliki tenaga pengajar dan administrasi yang sesuai dengan bidang studi yang diperlukan.

b. Sarana dan prasarana Inventrisasi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Ma'had Darul Quran Walhadits NW Anjani meliputi:⁸⁶

- 1) Ruang belajar Untuk menunjang kelancaran perkuliahan Ma'had darul Quran wal hadits NW Anjani telah menyediakan masjid Jami darul Quran wal hadits al majidiyah asy-syafi'iyah Nahdlatul Wathan untuk yang banin dan 10 lokal untuk yang banat.
- 2) Ruang kantor atau administrasi.
- 3) ruang amid atau pimpinan.
- 4) Ruang tata usaha dan administrasi.
- 5) Ruang Masyaikh.
- 6) Ruang aula atau pertemuan.
- 7) Perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sumber dan jantung ilmu pengetahuan bagi maha darul quranul hadits NW berbagai aktivitas kajian fiqih dilakukan ruang dan koleksi judul pustaka yang disediakan belum memiliki standar kebutuhan koleksi kitab dan buku yang ada dan dimiliki terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa Arab Inggris dan bahasa Indonesia dan untuk sementara masih belum dilaksanakan dan masih belum masih dalam proses pembangunan guna menunjang proses belajar mengajar mahasiswa MDQH NW akan disiapkan ruang perpustakaan yang representasi dengan koleksi kitab-kitab dan buku-buku yang relevan dengan studi di perguruan tinggi agama untuk kelancaran ruang penggunaan informasi perpustakaan MDQH NW juga

⁸⁶ Observasi pada tanggal 4 Desember 2022 pada pukul 10.20

akan dilengkapi dengan komputer mampu menyajikan data informasi perpustakaan secepat mungkin.

4. Masyaikh MDQH NW dan Strategi Kaderisasi

Para Masyaikh atau dosen yang menjadi tenaga pendidik dan pengajar di darul Quran wal hadits NW rata-rata adalah para lulusan madrasah as-sau latihan dan perguruan tinggi terkemuka di Timur tengah maupun di Indonesia di Timur tengah terdapat madrasah terkenal di kota Mekah al-mukarramah yaitu Madrasah Shalatiyah yang didirikan seorang ulama besar dari India yaitu Fadilah Aisyah Rahmatullah Al-Hindi yang sudah terbukti keeksistensiannya dalam melahirkan ulama-ulama internasional di dunia Islam ada pula universitas Ummul Quro yang dikelola oleh pemerintah Arab Saudi yang juga sebagai basis kader para ulama intelektual yang memiliki integritas keilmuan dan banyak menjadi dosen di berbagai perguruan tinggi ternama di Timur tengah dan di Indonesia banyak pula yang menjadi aktivis Islam sebagai penggerak dan penebar kebaikan terdapat pula madrasah Darul ulum Makkah sebagai kebanggaan luar biasa bangsa Indonesia yang melahirkan anak negeri yang mampu dan memiliki kapabilitas moral dan keilmuan dalam berbagai disiplin ilmu keislaman yang berasal dari kota Padang atau Indonesia yang terkenal sebagai Muslim (pakar sanad dunia) dalam bidang 'Ulumul Hadith.

Masyaikh Ma'had DQH NW adalah kebanyakan lulusan Madrasah Solatiyah Makkah dan alumni terbaik Ma'had sendiri yang dipilih langsung oleh Maulana Syaikh selaku pendiri dan syiaikh dari Masyaikh Ma'had serta Ada pula yang langsung diangkat oleh ketua PBNW Al Mujahidah Umi Hajjah Siti Raihan Zainudin Abdul Majid pasca wafatnya pendiri berikut ini adalah nama-nama mashah yang mengajar di perguruan tinggi Mahad Darul Quran Wal Hadits Al Majidiyah As-Syafi'iyah NW Anjani. Para Masyaikh Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul

Wathan di era Tuan Guru Bajang Raden Tuan Guru Bajang KH. Lalu Gde

Muhammad Zainuddin at-sani, Lc.,M.Pd.I

- a. TGH. L. Anas Hasyri, QH
- b. TGH. Zaini ‘Abd al-Hannan, Lc., M.Pd.I
- c. TGH, L.G.M. Ali Wirasakti Amir Murni, Lc., MA
- d. TGH. L.G. Khairul Fatihin, QH.,S.Sos.I
- e. TGH. Hilmi Najmuddin, QH.,S.Pd.I
- f. TGH. Nasir ‘Abd al-Mannan, QH
- g. TGH. Salih al-Din, Lc
- h. TGH. Dr. Sahab al-Din, Lc., MA
- i. TGH. Qomar al-Din Dahlan, QH
- j. TGH. Burhan al-Din, QH. S.Ag
- k. TGH. Zayn al-Arifin Munir, Lc., MA
- l. TGH. Khayr al-Din al-Rifa’I, QH., S.Pd.I
- m. TGH. M, Ihsan Safar al-Din, QH.,SS
- n. TGH. Luman al-Hakim, QH.,SS.M.Ag
- o. TGH. Dr. M. Yusron al-Zahidi al-Jamil, QH.,M.H.I
- p. TGH. Syahri Ramadhan, S.HI, MH
- q. TGH. M. Mustamin Hafifi, QH.,Lc.,S.Sos.I
- r. TGH. Sobri Azhari, QH.S.Pd.I
- s. TGH. Muzayyin Shobri, QH.,S.HI, M.Pd
- t. TGH. Jalal al-Din Sadin, QH.,S.Ag
- u. TGH. M. Adnan Harith, QH.,Lc
- v. TGH. ‘Abd al-Shakir Uthman, QH.,S.HI, M.Pd.I
- w. TGH.Hadi Uthman, QH. S.HI,M.HI

- x. TGH. Marzoan, QH
- y. TGH. Muhy al-Din Ziyad (Tiang Pansek Sanggeng)
- z. TGH. Abdul Malik Mahmud, QH, S.Sos
- aa. TGH. Ahmad Barizi, QH, S.Pd

Ma'had Darul Qur'an walhadith sering didatangi oleh para ulama' yang setiap tahun datang berkunjung baik dari timur tengah (Arab Saudi dan sekitarnya) maupun dari luar negeri. Sampai saat ini sudah beberapa 'Ulama yang telah datang berziarah ke Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani (Ma'had). Kedatangan para ulama' dari beberapa penjuru negeri Arab ke tanah Anjani ini merupakan karunia Allah SWT yang sangat luar biasa dan patut kita syukuri bersama. Para Ulama' yang datang berkunjung tersebut merasa sangat gembira bisa datang berziarah ke Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani yang dirintis oleh putri Maulana Syaikh yaitu Ummuna al-Mujahidah Hajjah Sitti Raihanun Zayn 'Abd Al-Majid. Syarat-syarat dosen dan Masyaikh MDQH NW Anjani yang mengajar di kampus MDQH NW Anjani sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan Ahlussunnah Wal-Jamaah dan bermadhab
 - b. Memiliki kemampuan membaca kitab klasik dengan baik dan professional
 - c. Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap nahdah al-watan
 - d. Memiliki kelayakan yang tinggi terhadap pondok pesantren dan kepemimpinan ummi Al-Muhajidah Hajjah Siti Raihanun Zainuddin Abdul Majid dan Raden Tuan Guru Bajang H. L. M. Zainuddin At-Tsani, Lc, M.Pd.I
 - e. Memiliki pengalaman mengajar di Pondok Pesantren dan diakui oleh masyarakat
5. Program studi dan Kurikulum MDQH NW
- a. Program studi ini berstatus S1, berlangsung selama empat tahun berturut-turut. Setiap tahun berdiri dari dua semester.

- b. Program studi ini mengutamakan peranan akhlak, disamping menguasai ilmu yang tertera dalam kurikulum dengan baik.
- c. Program ini statusnya setara dengan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Departmen Agama (sekolah negeri).

Maka adapun Kurikulum MDQH NW yang dilakukan untuk mengkader para kader dai dan daiyah adalah Kurikulum MDQH NW disusun sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengkaji bidang studi Agama Islam dengan program kekhususan ilmu yang terbagi dalam lima program bidang studi :

- a. Program Pengajian Pendalaman Tafsir
- b. Program Pengajian Pendalaman Hadis
- c. Program Pengajian Pendalaman Fiqih dan Usul Fiqih
- d. Program Pengajian Pendalaman Ilmu Alat
- e. Program Pengajian Pendalaman Tasawuf

Adapun Kitab-kitab yang digunakan pada pengkaderan pagi di MDQH Al-Majidiyah Al-Syafiiyyah NW Anjani Lombok Timur dan metode belajar adalah secara kultural mengikuti Madrasah induknya yaitu Madrasah tertua di tanah suci Makkah. Madrasah As-Shplatiyah Makkah Al-Mukarramah tempat Maulana Syaikh pernah menuntut ilmu dan menjadi Alumni terbaik. Pembelajaran dilakukan dengan system halaqah.⁸⁷ Pakaian seragam Ma'had adalah pakaian yang terdiri dari kopiah berwarna putih, dan kain sarung berwarna putih. Kurikulumnya adalah kurikulum khusus yang di formulasikan untuk melahirkan para santri calon ulama' yang diharapkan mampu mengkaji dan menggali ajaran-ajaran Islam dari sumbernya yang outentik.⁸⁸ Kitab-kitab pokok yang dipelajari di Ma'had antara lain:

⁸⁷ Yaitu duduk bersila dengan mengelilingi Masyaikh (dosen)

⁸⁸ Yaitu kitab-kitab Ulama' salafusshalih (turats) atau biasa disebut kitab kuning/kitan gundul

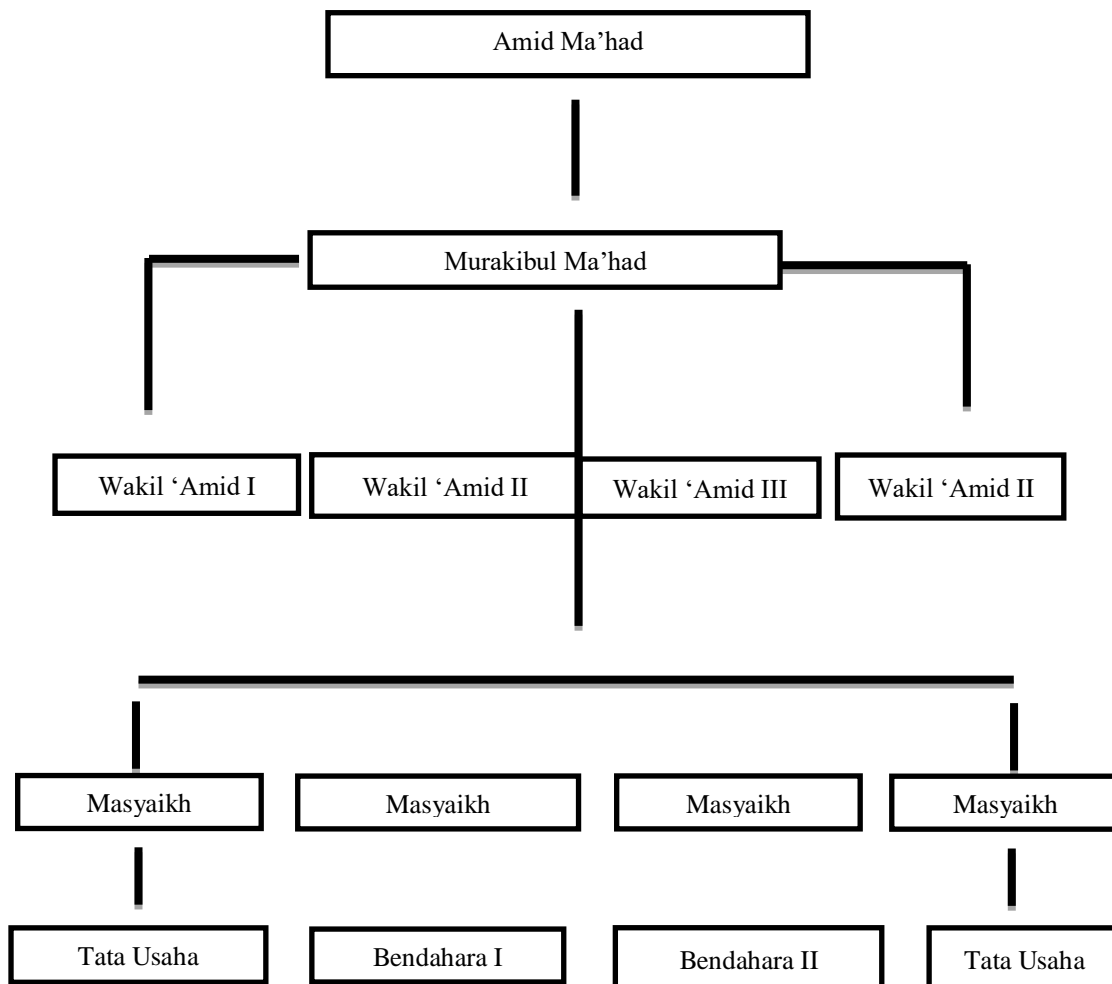
- a. Tafsir Jalalain
- b. Fayd al-khabir, al-Qawl al-Munir (usul Tafsir)
- c. Bulugul Marom. Subu al-Salam, Ibanah al- Ahkam(Hadith)
- d. Raf' al-Astar (Mustalah al-Hadisth)
- e. Al- Husun al-Hamidiyyah, al-Sa'adah (Tawhid)
- f. I'anah al-Talibin, Anwar al-masalik, Kashifah al-Saja(Fiqih)
- g. Al-Waraqat, Idah al-Qawa'id al-Fiqhiyyah. Ghayah al-Wusul Sharh al-Usul (Ushul Fiqih)
- h. Ibn Aqil/Al-Kawakib al-Durriyah (Nahwu)
- i. Sharh al-Kaylani (Sharef)
- j. Al-Jauhar al-Maknun (Balaghah)
- k. Nahdah al-Zainiyyah, Sharh al-Rahabiyyah (Fara'id)
- l. Sulam al-Munauraq (Mantiq)
- m. Sullam al-Nayyirain, Al-Sihmim (Falaq)
- n. Minhaj al-Abidin(Tasawuf)
- o. Al-Muktasar al-Shafi (Arudl)
- p. Al-Maudu'at al-Mukhtalifah/Khasais al-Ummah al-Muhammadiyah (Insyah')

Dilihat dari kurikulum dan kitab-kitab yang dikaji, terlihat dengan jelas bahwa kitab-kitab yang dikaji cukup memadai dan cocok untuk mencetak calon ahli agama atau daiyah, baik dalam bidang hukum Islam, Sosial dan dakwah yang handal. Disamping dilengkapi dengan seluruh cabang ilmu ilmu tata bahasa arab, juga ilmu tafsir dan usulnya, ilmu hadis dan ilmu mustalahul hadis . Mereka juga dibekali dengan beberapa keterampilan dan pelatihan teknologi yang diperlukan di masyarakat dan instansi pemerintahan. Sehingga ketika terjun di masyarakat mereka

dapat terpakai bukan dalam bidang agama saja, tapi mempunyai nilai plus pada keterampilan lainnya.

6. Struktur Pengurus Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW Anjani

Struktur organisasi dan personalia dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dengan adanya struktur organisasi akan mengatur pembagian tugas kerja secara teratur antara setiap anggota personalianya. Dengan demikian pula Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW Anjani Lombok Timur mempunyai struktur pengurus sebagai berikut:⁸⁹



⁸⁹ Observasi pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2022 pada pukul 9.30

7. Jadwal kegiatan kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan

Materi – materi yang diberikan untuk mendukung kader daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani adalah sebagai berikut:

No	Hari/Jam	Dirosah	Masyaikh
1	Ahad/07:30-09:30	Ke-NW-an	Maulana Syaikh T.G.K.H.L.Gede M.Zainuddin Atsani, LC.,M.PdI.
2	Senin/07:30-09:30	Tafsir As-sowi	Tg.Dr.H.M.Yusron Azzahidi,MA.
3	Selasa/07:30-09:30	Minhajul ‘Abidin	Tgh.L.Hanas Hasyri
4	Rabu/07:30 – 09:30	Kajian Hizib NW	Tgh. Ihsan Safar,QH.,M.Ak
5	Kamis/07:30 – 09:30	Tafsir Ibnu Katsir	Tgh. Zaini Abdul Hanan, Lc.,M.PdI.
6	Sabtu/07:30 – 09:30	Tanbihul Gofilin/Al- Azkar	Tgh.Marzoan Umar/Tgh.Nasir Abdul Manan

Jadwal Kaderisasi Sore dan malam di Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani adalah

Hari/Jam	Dirosah	Masyaikh
Sabtu Sore 16.00-17.30	Ke-NW-an	Tgh.Burhanuddin,S.Ag.
Senin Sore 16.00-17.00	I’anatuttholibin	Tgh.L.Hanas Hasyri

<p>Senin malam</p> <p>19.30-20.30</p>	<p>‘Uqudul walidain</p>	<p>Tgh.Hadi Usman</p>
<p>Selasa Malam</p> <p>19.30-20.30</p>	<p>Uqudul Ubudiyah</p>	<p>Tgh.Marzoan Umar</p>
<p>Rabu Malam</p> <p>19.30-20.30</p>	<p>Pengamalan Wirid</p> <p>An-Nur</p>	<p>All</p>
<p>Kamis Malam</p> <p>19.30-20.30</p>	<p>Anwarul</p> <p>Masalik/Asmawi/Mu</p> <p>khtarul Ahadist</p>	<p>Tgh.Muzayyin Sobri,SH.</p>
<p>Jum’at Malam</p> <p>19.30-20.30</p>	<p>Tilawah Al-Qura’an</p>	<p>All</p>

B. Paparan Data, Temuan dan Pembahasan

1. Strategi yang dibangun oleh Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani

a. Strategi Sebagai Penguatan Karakter

Strategi yang dibangun oleh Lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani yaitu perubahan sikap dari Komunikan yang sesuai dengan ajaran Islam mencetak kader daiyah yang memiliki keperibadian Islam yang berkarakter baik serta memiliki sikap loyalitas yang tinggi terhadap organisasi dan mampu melanjutkan yang diharapkan mampu melanjutkan estafek perjuangan dakwah Islamiyah lewat kader daiyah pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani.



Gambar 2.1

Kegiatan kaderisasi Daiyah, yang sebelah kiri merupakan ketua kordinator kadernisasi daiyah

Strategi kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan sangat penting dilaksanakan terlebih lagi bagi thullibat ma'had.⁹⁰ yang akan menamatkan masa kekaderannya di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani. Hal ini bisa kita lihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Nahdlatul Wathan dengan mengadakan pembentukan kader khusus duta-duta pejuang Nahdlatul Wathan yang akan dikirim keluar daerah diantaranya diprovinsi Kalimantan, Sulawesi,

⁹⁰ Thollibat Ma'had adalah merupak santri khusus perempuan yang menempa pendidikan di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW selama tiga tahun kemudian dikader menjadi calon daiyah Nahdlatul Wathan.

Papua dan banyak lagi provinsi-provinsi lain sesuai dengan permintaan pengurus Nahdlatul Wathan yang berada di provinsi tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rodial Hidayat sebagai berikut ;

Sebagai bentuk strategi pengkaderan daiyah yang dibangun di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani yaitu memfokuskan pada penataan dari aspek hati dan akal pikiran kader tersebut agar berfikir dan merenung dan mengambil pelajaran seperti yang dilakukan pada tahap awal masuk di Ma'had dengan mencukur rambut atau gundul bagi kader dai dan kepalanya dipegang oleh para masyaikh dan para ulama makkah bagi kader daiyah yang setiap tahun hadir di Ma'had dengan tujuan agar para kader mampu Tafakkur, tadzakkar atas perilaku-perilaku yang tidak baik dan mampu kembali menjadi manusia yang bersih sebagai kader dai atau daiyah Nahdlatul Wathan.⁹¹

Hal tersebut diperkuat kembali oleh bapak TGH.Lalu Anas Hasyari mengatakan bahwa “semua kader dai dan daiyah yang baru mendaftar di Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani melakukan cukuran yang dikenal dengan istilah cukuran masal dengan harapan semua kader tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dalam penuntut ilmu nanti mereka bersih dan ilmu cepat masuk dalam fikiran kader tersebut”.⁹² Strategi yang dibangun oleh para Masyaikh Ma'had dalam membentuk kader daiyah Nahdlatul Wathan seperti yang disampaikan oleh Wakil 'Amidul Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani Kabupaten Lombok Timur, Juga disampaikan juga oleh Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan TGH.Muzayyin Shobri bahwa “Di dalam pengkaderan daiyah Nahdlatul Wathan diutamakan pembersihan hati dengan memberikan konsep-konsep agama yang lebih dalam fokus pada Ilmu

⁹¹ Rodial Hidayat *wawancara*, Ma'had Darul Qur'an , tanggal 8, Desember 2022.

⁹² Tgh.Lalu Anas Hasyari, *wawancara*, Ma'had Darul Qur'an Walhadist, tanggal 8 Desember 2022

Tasawuf dan ilmu-ilmu agama lainnya seperti Ilmu wirid dan khizib Nahdlatul Wathan setelah itu dibekali dengan ilmu-ilmu syariat seperti ilmu fiqih dll”.⁹³

Hal yang sama juga dilakukan oleh para Masyaikh yang lain dengan menerapkan cara yang sama seperti yang sering kali kita jumpai pada kegiatan-kegiatan pagi Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani.



Gambar 2.2

Kegiatan kaderisasi pagi Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani

Kegiatan kaderisasi daiyah tersebut dilaksanakan setiap hari para kader daiyah dengan membawa kitab dan seragam khas Ma’had Darul Qur’an Walhadist dan para kader tidak diperkenankan membawa hp dan alat kosmetik lainnya, Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Hafizul Lutpiani;

Dalam kegiatan pagi semua thullibat hadir pada jam 7.30 untuk membiasakan sikap disiplin dan untuk yang kader daiyah tidak perkenankan membawa hp dan alat-alat kosmetik saat belajar dengan tujuan agar para kader daiyah tersebut terbiasa berpenampilan biasa-biasa saja Setelah itu para Masyaikh mengisi sesuai dengan jadwal pagi yang sudah diatur oleh lembaga Ma’had tersebut kemudian para kader daiyah atau thulibat menunggu kehadiran Masyaikh.⁹⁴

b. Strategi sebagai penguatan Mental

Strategi sebagai penguatan mental kader daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma’had Darul Qur’an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani melakukan teknik

⁹³ Tgh.Muzayyin Sobri, Wawancara, Ma’had Darul Qur’an Walhadist, tanggal 9 Desember 2022

⁹⁴ Wawancara dengan senad Ma’had Darul Qur’an Walhadist Rodial hidayat pada tanggal 14 Desember 2022

berdakwah yang dilakukan secara nonformal dan sistematis yang diterapkan pada kader daiyah yang istiqomah dengan menggunakan kurikulum yang sudah dirancang dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu agar para kader daiyah mampu berbicara dihadapan orang banyak dengan menguatkan mental melalui latihan-latihan pidato ataupun ceramah.



Gambar 2.3

Latihan-latihan pidato kader daiyah Nahdlatul Wathan

Seperti yang dikatakan oleh Senad Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani

Rodial Hidayat :

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kader daiyah tersebut meliputi latihan Muhadlarah (Latihan berpidato) Disini para kader di tuntut untuk meningkatkan kemampuan yang di milikinya melalui latihan berpidato yang dilaksanakan satu pekan sekali secara bergiliran dengan harapan agar mereka mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah islamiyah setelah mereka kembali ketengah masyarakat, kemudian Latihan qosidah burdah latihan qosidah burdah ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, bertempat di kampus Ma`had Darul Qu`ran walhadist, latihan qosidah burdah ini bertujuan untuk mengasah mental para kader daiyah setelah mereka kembali kekampung masing masing mereka di harapkan bisa mengasah dan mengembangkan kemampuan mereka melalui kegiatan qosidah.⁹⁵

⁹⁵ Rodial Hidayat, *Wawancara*, Ma'had Darul Qur'an Walhadist, pada tanggal 4 Desember 2022

Rodial Hidayat di atas juga disampaikan oleh Siti Rohmayanti selaku kordinator kader daiyah Ma'had bahwa “Mendidik kader daiyah melalui latihan-latihan muhadaroh (latihan-latihan pidato) dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah sudah tersusun dengan tujuan agar kader tersebut mampu percaya diri ketika berada didepan banyak orang serta mampu menerapkan kesenian-kesenian yang dimiliki”.⁹⁶



Gambar.2.4

Suasana kegiatan muhadaroh dan kesenian qosidah

c. Strategi sebagai penguatan Ilmu-Ilmu agama

Strategi sebagai penguatan ilmu-ilmu agama bagi kader daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah kegiatan-kegiatan pendidikan reguler yang didominasi oleh kader daiyah melalui kegiatan rutinitas pagi sampai sore melalui kajian-kajian kitab kuning.

⁹⁶ Siti Rohmayanti, *Wawancara*, Ma'had Darul Qur'an Walhadist, pada tanggal 5 Desember 2022



Gambar.2.5

Kegiatan Rutin Sore kader daiyah Nahdlatul Wathan

Seperti yang dikatakan oleh kordinator Kaderisasi daiyah Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Hafizah Lutpiani bahwa "Untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia serta menggali potensi –potensi yang dimiliki maka difokuskan untuk kader daiyah untuk lebih mendalami kajian-kajian agama secara mendalam mulai dari tafsir, usul hadist, usul fiq dan banyak lagi ilmu-ilmu agama yang lain untuk menguatkan kualitas yang kader miliki".⁹⁷



Gambar 2.5

Kajian Kitab Kuning kader daiyah Nahdlatul Wathan

Hafizah Lutpiani di atas juga disampaikan oleh Siti Rohmayanti selaku kordinator kader daiyah Ma'had bahwa "Kegiatan-kegiatan setiap enam bulan sekali kegiatan persemester enam bulan berupa pelaksanaan evalusia kegiatan kader untuk semua tingkatan dalam bentuk teks lisan dan tulisan, biasa di sebut dengan ujian

⁹⁷ Hafizah Lutpiani, *Wawancara*, Ma'had Darul Qur'an Walhadist, pada tanggal 5 Desember 2022

pertengahan tahun kegiatan tahunan, meliputi penerimaan thulab/tholibat baru dan menyelenggarakan hari besar islam".⁹⁸



Gambar. 2.6

Kegiatan sebelum ujian lisan dimulai di Ma'had Darul Qur'an Walhadist

2. Pembahasan

Untuk mencari solusi dalam kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan, diperlukan sebuah Strategi (cara) bagaimana menguatkan strategi terkait dengan kaderisasi, dalam hal ini bagaimana mereka mengkomunikasikan terkait strategi, sekaligus menjadi wadah untuk pertukaran pikiran antara komunikator dengan komunikan dan menampilkan suatu sistem kaderisasi yang sesuai dengan kader daiyah sehingga dapat menemukan solusi startegi yang baik untuk kader daiyah Nahdlatul Wathan. Dalam kegiatan komunikasi mengartikan strategi sebagai perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan,ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang akan ditempuh tetapi sebagai cara oprasional ia harus

⁹⁸ Siti Rohmayanti, Wawancara, Ma'had, pada tanggal 5 Desember 2022

didukung dengan teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.⁹⁹

Strategi pada hakekatnya Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran (Purnomo, 1996:8). Melalui tujuan dari dakwah merupakan pokok dari arah semua kegiatan yaitu perubahan sikap dari mitra dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam mencetak kader daiyah yang memiliki keperibadian Islam dan berkarakter baik serta memiliki sikap loyalitas yang tinggi terhadap organisasi dan mampu melanjutkan estafet dakwah Islamiyah lewat kader daiyah tersebut, maka Ma’had Darul Qur’an Walhadist melakukan beberapa tahapan strategi untuk mengkader daiyah Nahdlatul Wathan diantaranya adalah:

a. Strategi Tazkiyah Sebagai penguatan karakter

Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani yang memfokuskan pada penataan dari aspek penyucian jiwa, akal dan pikiran yang mendorong mitra dakwah atau kader tersebut untuk berfikir dan merenung dan mengambil pelajaran seperti yang dilakukan pada tahap awal pengkaderan yang dimulai dari kader dai

⁹⁹Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : kencana peranada media group , 2009) h, 351

dan daiyah dengan mencukur rambut atau gundul bagi kader dai dan kepalanya dipegang oleh para masyaikh dan para ulama makkah bagi kader daiyah yang setiap tahun hadir di Ma'had dengan tujuan agar para kader mampu Tafakkur, tadzakkar atas perilaku-perilaku yang tidak baik dan mampu kembali menjadi manusia yang bersih sebagai kader dai atau daiyah Nahdlatul Wathan. Hal ini dijelaskan oleh TGH.Lalu Anas Hasyri "Semua kader dai dan daiyah yang baru mendaftar di Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani melakukan cukuran yang dikenal dengan istilah cukuran masal dengan harapan semua kader tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dalam penuntut ilmu nanti mereka bersih dan ilmu cepat masuk dalam fikiran kader tersebut".¹⁰⁰

Senada yang dikatakan oleh Moh.Ali Aziz bahwa dalam dalam penerapan strategi sangat penting untuk mensucikan fikiran dan hati melalui mensucikan jiwa seseorang karna kotoranya fikiran dan jiwa menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial maka akan menimbulkan penyakit baik penyakit dalam fikiran maupun hati dan badan.¹⁰¹

b. Strategi Ta'lim sebagai penguat mental

Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani melakukan transformasi pesan dakwah yang dilakukan secara formal dan sistematis yang diterapkan pada kader daiyah yang tetap dengan menggunakan kurikulum yang sudah dirancang dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu agar para kader daiyah dapat memahami dan menguasai ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadist serta ilmu-ilmu agama islam yang lain untuk menunjang dari bekal dakwah yang akan kader daiyah sampaikan dengan memberikan materi kajian-kajian islam setiap hari mulai dari pagi sore dan malam hari, sebagaimana

¹⁰⁰ Wawancara dengan TGH.Lalu Anas Hasyri (Wakil Amid Ma'had NW Anjani) 2 Desember 2022

¹⁰¹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Kencana : Prenada media group : 2004) h, 355

yang hal ini dijelaskan oleh Rodial Hidayat “Tahapan program yang dilakukan untuk menunjang para kader adalah dengan melakukan penambahan perogram ta’lim di semua kader daiyah mulai dari pagi sore dan malam hari”.¹⁰²

Metode ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Moh.Ali Aziz bahwa dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang sudah dirancaang yang dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu.¹⁰³ Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Rodial hidayat bahwa “Dengan adanya kegiatan rutinitas yang dilakukan maka diharapkan untuk memberikan pembekalan para kader daiyah Nahdlatul Wathan Ma’had Darul Qur’an Wal-hadist NW Anjani melakukan kegiatan-kegiatan dengan program yang sudah terstruktur dengan baik mulai dari kajian-kajian kitab kuning dan penguatan karakter Ke-NW-an serta menanamkan perinsip kepemimpinan serta kematangan mental lewat latihan-litahan khitobah untuk mengkader atau membiasakan para kader daiyah untuk berbicara dikhalayak ramai, maka dengan program yang sudah terprogram sangat membantu para kader daiyah Nahdlatul Wathan untuk lebih baik dalam peroses kaderisasi tersebut.”¹⁰⁴

c. Strategi Tatribat Syakhsyah sebagai penguatan ilmu-ilmu agama

Tujuan dari strategi Tatribat Syakhsyah ini adalah agar program Pembentukan dan pendidikan kader daiyah Nahdlatul Wathan ini dapat terpenuhi untuk mencetak kader yang memiliki kepribadian Islam yang berkarakter baik, berjiwa loyalitas tinggi terhadap organisasi dan mampu membawa tongkat estafet dakwah.¹⁰⁵ Ada 3 kepribadian kader daiyah Nahdlatul Wathan yang hendak

¹⁰² Wawancara dengan Rodial Hidayat (Senad Ma’had 2022) 3 Desember 2022

¹⁰³ Moh.Ali Aziz, *Ilmu dakwah*.... h, 356

¹⁰⁴ Observasi pada lembaga Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani pada tanggal 11-16 Desember 2022

¹⁰⁵ Ibid, 2 Desember 2022

diciptkan oleh Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani pada program-program pembinaan keperibadian dan pendidikan yakni yang *pertama* keperibadian Islam atau *Syakhsiyah Islamiyah*, *kedua* Keperibadian da'i (*Syakhsiyah Da'iyah*) dan *ketiga* Keperibadian Pemimpin atau (*Syakhsiyah Qiyadah*)Yang dimaksud dengan kader yang memiliki keperibadian Islam adalah kader yang memiliki aqidah, akhlaq dan juga ibadah yang baik. Contoh diantara beberapa indikator untuk melihat apakah kader sudah memiliki keperibadian Islam adalah apakah kader tersebut sudah mampu melaksanakan adab pergaulan yang baik terhadap masyaikh ataupun sesama tullab dan thullibat, kemudian apakah kader tersebut ibadah yang dilakukan terutama sholat lima waktunya sudah baik, apakah kader tersebut sudah rutin mengkaji kitab-kitab dan menghafalkan Al-Quran dan Al-hadist dsb.¹⁰⁶

Yang dimaksud dengan kader yang memiliki keperibadian daiyah adalah kader tersebut sudah siap, semangat, memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk melakukan dakwah di tengah-tengah masyarakat yang sudah disiapkan oleh pengurus organisasi Nahdlatul Wathan ada 4 yakni menjadi daiyah Nahdlatul Wathan di tingkat muslimat Wilayah, di tingkat muslimat daerah, tingkat muslimat cabang dan Muslimat anak cabang Nahdlatul Wathan dsb. ¹⁰⁷ Yang dimaksud kader yang memiliki keperibadian Pemimpin adalah kader yang memiliki skill managemen dan skill kepemimpinan yang baik, dan nantinya akan diproyeksikan kedepan untuk mampu memegang jabatan– jabatan strategis di cabang-cabang organisasi Nahdlatul Wathan diseluruh wilayah. Beberapa metode komunikasi yang dapat dilakukan oleh Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW

¹⁰⁶ Ibid, 2 Desember 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan ketua Muslimat Nahdlatul Wathan Lombok Timur , Zinnuraini, 3 Desember2022

Anjani adalah ketika mengisi pelatihan keperibadian dalam hal kaderisasi para daiyah Nahdlatul Wathan antara lain:¹⁰⁸

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 15 Desember 2022

BAB III

EKSISTENSI MDQH NW ANJANI DALAM MENCETAK KADER DAIYAH NW

A. Paparan data dan temuan

Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, baik perorangan, organisasi maupun instansi atau Lembaga yang berhubungan atau bekerja di bidang dakwah perlu adanya sarana penunjang baik itu dari mobilitas, dukungan atau kerja sama. Hal ini diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh sebuah organisasi maupun instansi dan lembaga. Begitu juga dengan Lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani Dalam Mencetak Kader Daiyah NW, dalam pelaksanaan dan pengembangan kader daiyah Nahdlatul Wathan lembaga ini sudah mulai berkembang di bidang sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan kader daiyah Nahdlatul Wathan dalam berdakwah baik di dalam Lembaga ma'had sendiri maupun saat terjun ditengah-tengah masyarakat.



Gambar 4.1

Kader daiyah dalam mengembangkan program LPTQ

1. Penerapan penguatan kader-kader LPTQ

Maka dari itu ada beberapa faktor sehingga kader daiyah Nahdlatul Wathan eksis dalam pembentukan kader daiyah khususnya pada lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani. Dapat kita ketahuai sebagaimana yang dipaparkan oleh

Tgh.Lalu Anas Hasyri;

Dalam kegiatan sehari-hari kami di Ma'had ini melakukan kegiatan pengembangan dakwah untuk kader daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani terfokus pada bidang pengembangan dan pengkajian tentang Al-Qur'an dan Al-hadist sebagai implementasi dari Visi dan Misi Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani itu sendiri yang mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadist dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari lebih-lebih bagi seorang kader dai atau daiyah Nahdlatul Wathan.¹⁰⁹



Gambar 4.2

Fotret Pengembangan dalam LPTQ Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW

Penjelasan yang sudah dipaparkan tadi oleh Tgh.Lalu Anas Hasyari pengembangan yang dilakukan bukan keseluruhan thullibat ma'had akan tetapi inisiatif dan kemampuan dari thullibat itu sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh senad Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani ;

Kegiatan pengembangan yang dilakukan Ma'had sangat efektif mengingat sebagian besar thullibat ini berasal dari alumni-alumni pondok pesantren maju dari seluruh cabang pondok yang bernaung di Nahdlatul Wathan mereka sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Al-Qur'an yang kemudian menerapkannya serta menyesuaikan dengan ilmu yang berkembang saat sekarang ini mereka sudah menggunakan media elektronik seperti siaran radio dewi anjani dalam peningkatan program Lptq tersebut. Implementasi kebijakan pengembangan pengkajian Al-Qur'an dan Alhadist ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada kader

¹⁰⁹ Tgh.Lalu Anas Hasyri , *wawancara* (Wakil Amidul Ma'had), pada tanggal 9 Desember.

daiyah Nahdlatul Wathan.¹¹⁰

2. Pengembangan dalam kajian Kitab

Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan Anjani ini lebih fokus kepada mencetak kader dai dan daiyah dalam pengembangan kajian kitab sehingga bisa kita lihat bahwa thullab dan thullibatnya dari Ma'had ini banyak yang berhasil menjadi seorang dai ataupun daiyah, sebagaimana yang dikatan oleh Tgh.Muzaiyyin Shobri ;

Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani dalam pengembangan untuk mempelajari kitab dari berbagai macam ilmu agama sehingga menghasilkan kader dai dan daiyah yang banyak mengabdikan ditengah-tengah masyarakat program kajian kitab-kitab yang dilakukan oleh Ma'had darul Qur'an sebagai suatu informasi yang menjadi input kepada lembaga dan masyarakat dan memberikan bantuan kepada pemerintah daerah.

Hal diatas disampaikan juga oleh Alumni Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Ustadzah Zinnurain, S.pd.I "Mengembangkan potensi pengetahuan agama lewat kajian-kajian kitab kuning dan keterampilan melalui seni tilawatil qur'an di lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani akan membantu para kader daiyah ketika terjun ditengah-tengah masyarakat".¹¹¹



Gambar 4.3

¹¹⁰ Rodial Hidyat, Wawancara, senad Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW, pada tanggal 10 Desember 2022

¹¹¹ Zinnuraini, wawancara (Mutakharrijat Ma'had sekaligus ketua muslimat NW Lotim), pada tanggal 10 Desember

Sebagaimana yang dipaparkan oleh partisipan peneliti di atas dengan kesadaran kolektif mereka tentang arti pentingnya pengembangan kajian kitab bagi kader daiyah tersebut, maka menekankan kepada mereka harus tetap dikembangkan dan ditingkatkan untuk mengembangkan kader daiyah yang berfotensi terutama kader-kader daiyah yang ada dilombok Timur.



Gambar 4.4

Kader daiyah Nahdlatul Wathan saat memberikan motivasi dan pengembangan bakat yang kader miliki

3. Pengembangan Tradisi dan ciri khas Ma'had

Tradisi Ma'had adalah tradisi Madrasah Assalafiyah Makah Al mukarramah berupa tradisi Islam kitab salah satu tradisi Aswaja Nahdlatul Wathan adalah tradisi ijazah kitab yang dibaca setiap hari di pondok pesantren yang kemudian di ijazahkan di akhir kegiatan pembelajaran biasanya pengijazahan kitab ini dilaksanakan saat pelepasan kader daiyah Nahdlatul Wathan sebagaimana yang dikatakan oleh Tgh.Sholehuddin Lc “Pengijazahan kitab merupakan khazanah yang dilakukan oleh pendiri Nahdlatul Wathan sejak Ma'had ini didirikan pada tahun 1965 yang menamatkan alumni perdana yang kita kenal dengan istilah Mutaharrin dan mutakharrijat”.

Hal ini senada yang dikatakan oleh Mukhtaharrijat Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani ustdzah Zinnuraini, S.pdI "Bahwa setiap tahun diadakan pengijazahan kitab-kitab yang sudah dipelajari di ma'had sebagai bekal untuk menyambung sanad keilmuan yang mutkharrin dan mutakharrijat miliki dengan tujuan mencari keberkahan kepada ulama-ulama terdahulu".¹¹²



Gambar.4.5

Momen pengijazahan kitab kader daiyah yang akan selesai di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani

Sebagaimana yang dipaparkan oleh partisipan peneliti diatas adalah menekankan begitu pentingnya kader daiyah Nahdlatul Wathan untuk memberikan pemecah masalah pengayoman keberhasilan, penegak kesuksesan ummat alumni MDQH NW harus tampil sebagai penyejuk umat di manapun berada, alumni Ma'had harus mengambil bagian menjadi manusia harus menjadi Mukhlis memelihara organisasi dan agama dengan segala perangkat organisasi, pendukung dan pelopor terdepan dalam mendukung perjuangan NW inilah hal-hal yang penting untuk mengawali perjuangan alumni MDQH NW menjadi anjum anjum Nahdlatul Nahdlatul Wathan yang setia dan berjiwa murni.

¹¹² Zinnuraini, Wawancara, darul hijrah pada tanggal 5 Desember 2022

B. Pembahasan

Eksistensi dalam menjalankan kehidupan dalam usaha mengkader daiyah yaitu bagaimana kita mampu menanamkan nilai yang inklusivisme yang dimaksud disini adalah bagaimana kita menanamkan keterbukaan berupa tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikasi ini menjadi alasan terpenting bagaimana kenapa hingga saat ini eksistensi daiyah Nahdlatul Wathan belum dijumpai sekalipun banyaknya Muktharrijat yang setiap tahun ditamatkan oleh lembaga Ma'had tapi jarang sekali dari kader daiyah tersebut yang muncul penyebab utamanya adalah mereka tidak memiliki sikap kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil kajian-kajian yang mereka sudah dapatkan di Ma'had karna pradigma yang muncul pada diri kader adalah bahwa perempuan itu firahnya terbatas.

Kenyataannya saat ini peran serata daiyah hampir disemua bidang kehidupan telah mendapatkan apresiasi ditengah-tengah masyarakat kita, tidak dapat dipungkiri daiyah mutlak dibutuhkan. Jika kendalanya terletak pada fitnah (dampak negative), maka kita perlu menciptakan situasi yang dapat menjauhkan fitnah tersebut misalnya dengan daiyah harus menjaga auratnya, suaranya, keamanannya dari orang lain dan tidak berlebihan dalam penampilan.¹¹³ Sesuai dengan data yang telah dipaparkan di atas bahwa kader daiyah Nahdlatul Wathan adalah satu-satunya kader yang cocok untuk di orbitkan menjadi kader dai dan daiyah Nahdlatul Wathan. Dengan hal ini maka muncul pertanyaan dalam benak kita kenapa bisa Ma'had dari sekian banyaknya thullibat atau mutakharrijat jarang sekali yang muncul dikalangan masyarakat padahal dalam pembahasan yang berkaitan dengan fiqih wanita kader daiyah sangat dibutuhkan, sehingga ada beberapa faktor penyebabnya sebagai berikut:

1. Pendakwah perempuan didepan publik masih dipersoalkan dikalangan ulama

Dalam aktivitas kaderisasi daiyah dalam berdakwah Jika sarana-sarana tersebut dapat terpenuhi dan terlaksana secara aplikatif maka kekuatan manajemen akan

¹¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..... h, 254

berlangsung sesuai dengan yang diinginkan, dalam artian basis-basis kegiatan dakwah akan berlangsung secara intensif dan terencana.¹¹⁴ Substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan di dunia atau kesengsaraan, cahaya kebenaran atau gelapnya kepalsuan, kebajikan dan kesejahteraan, maka kader daiyah dalam berdakwah harus dilakukan dengan integritas yang tinggi bagi para daiyah atau pendakwah ataupun objek dakwah.¹¹⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Wakil amidul ma'had.

jadi demi terselenggaranya dengan baik kegiatan kaderisasi daiyah tersebut pihak lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani sebelumnya harus ada perencanaan dan strategi dalam pengembangan kader daiyah melihat kondisi kader saat ini sudah berfikir secara modern jadi pola pikir mereka pasti berbeda maka hal inilah yang dikuatkan oleh para Masyaikh dalam menggiring opini-opini baru dalam mengkader para daiyah sehingga dalam pembentukan sikap dan pemahaman dalam agama mudah terkoneksi dalam pikiran dan batin para kader daiyah tersebut yang di dukung oleh pasilitator dan pasilitas yang dimiliki oleh lembaga Ma'had.¹¹⁶

2. Kurangnya planning dalam memajukan kader daiyah

Dari hasil di atas maka perencanaan perlu dikaji dan disusun secara cermat dan baik karena tanpa adanya perencanaan serta dukungan dari sarana dan prasarana maka apapun kegiatan atau program yang nantinya dijalankan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal karena tidak adanya persiapan yang matang. Oleh karena itu, agar proses dakwah berjalan lancar dan kendala di lapangan yang didapatkan bisa diminimalisir dengan baik. Dalam aktivitas kaderisasi daiyah memerlukan langkah dan program-program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dalam kaderisasi daiyah dengan

¹¹⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 78 -79.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Tgh.Lalu Anas Hasyri pada tanggal 4 Desember 2022

¹¹⁶ Ibid.....,4 Desember 2022

menentukan materi yang cocok untuk kesempurnaan pelaksanaan kegiatan kaderisasi daiyah tersebut kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif- alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.¹¹⁷ “Dalam hal pengembangan kader daiyah Nahdlatul Wathan yang dilakukan oleh Ma’had Darul Qur’an Walhadist NW Anjani dengan tujuan kedepannya adalah aktifitas dari kader daiyah berjalan dengan efektif dan sempurna dan kami akan merampungkan program-program secara lengkap karna para kader daiyah ini memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning dan skill yang harus muncul dikalangan para kader daiyah”.¹¹⁸

¹¹⁷ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), h. 19.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgh.Lalu Anas Hasyri pada tanggal 4 Desember 2022

BAB IV

PEROSES KOMUNIKASI KADERISASI DAIYAH NAHDLATUL WATHAN

A. Paparan data dan temuan

1. Proses Komunikasi yang di bangun Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani

a. Proses Komunikasi sebagai fasilitator antara kader dengan Lembaga Ma'had

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani dengan kader daiyah adalah dengan melakukan tahapan proses registrasi awal yang dilakukan oleh kader daiyah sebagai bentuk kesiapan para kader daiyah dalam menjalani proses kaderisasi tahap selanjutnya dengan mengisi formulir pendaftaran yang sudah disiapkan oleh Lembaga Ma'had dan dieksekusi oleh senad Ma'had dalam menjalani proses komunikasi dapat kita lihat dengan adanya jalinan komunikasi kader dengan lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani.



Gambar. 4.1

Anggota masing-masing tingkat dalam menjalankan proses kaderisasi tahap awal

Sebagaimana yang dikatan oleh Rodial Hidayat

Thullibat baru masuk akan daftar ulang sebagai bukti kesiapan mereka dalam mengikuti semua proses pengkaderan di ma'had kemudian setelah

itu para kader daiyah dibagi dalam berapa tingkat seperti tingkat 1 A banat dan 1 B banat dan tingkat 1 C dan seterusnya untuk memudahkan dalam penjaringan kader tersebut sehingga dalam peroses akhir pengkaderan para kader siap untuk diterjunkan ditengah-tengah masyarakat didalam daerah ataupun luar daerah.

Senada yang di katakana oleh Tgh.M.Muzayyin Sobri , MH

Peroses registrasi yang dilakukan oleh para kader daiyah tersebut dilaksanakan oleh para senad Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani dengan menyiapkan segala kebutuhan pasilitas dalam peroses pengkaderan daiyah dalam beberapa tingkatan, tingkat 1 A tingkat 1 B dan tingkat 1 C perosesnya ini dalam jangka 3 tahun setiap tiga tahun dalam mengisi tahapan tersebut para kader banyak mendapatkan bekal-bekal menajadi daiyah khususnya yang terkait dengan perempuan.

b. Peroses Komunikasi Sebagai Mediasi Antar sesama Kader Daiyah

Proses Komunikasi yang dilakukan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani adalah Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai keakraban antar kader daiyah, baik itu nilai-nilai umum maupun nilai-nilai khusus oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan yang di awali dengan masa ta'aruf dengan sesama kader daiyah Nahdlatul Wathan.



Gambar.4.1

**Peroses Kaderisasi Daiyah Nahdlatul Wathan Pada Ma'had Darul Qur'an
Walhadist**

Hal ini dijelaskan oleh Tgh.L.Anas Hasyri menyatakan Kaderisasi sebagai suatu siklus yang berputar terus menerus dengan gradasi yang meningkat dan dapat melanjutkan estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang sehingga dibutuhkan peroses yang panjang dengan berbagai macam tahapan-tahapan yang dilakukan dima'had darul Qur'an walhadist NW Anjani". Senada dengan pandangan Ketua Muslimat Nahdlatul Wathan Kabupaten Lombok Timur yaitu ummi Zinnuraini, QH.,S.PdI mengatakan;

Menerapkan sistem kaderisasi sedemikian rupa, yaitu dengan pendidikan, penugasan dan pengembangan karir Prinsip yang selalu beliau sampaikan kepada jama'ahnya adalah yang pertama adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*) tahap kaderisasi awal adalah para santriwati dituntut untuk sebanyak mungkin menyerap ilmu yang diberikan oleh pesantren kemudian. Kedua adalah belajar untuk melakukan (*learning to do*) dari ilmu dan pengetahuan yang didapatkan diharapkan para santriwati dapat melakukan atau mengamalkan kemampuan yang dimiliki. Ketiga adalah belajar untuk menjadi (*learning to be*) santriwati dituntut sudah mengetahui kemampuan apa yang dia miliki dan mengaplikasikan dengan bidang karir. Dan yang keempat adalah belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*) dengan ilmu yang sudah didapatkan diharapkan para santriwati dapat hidup berdampingan dengan masyarakat luas dan mengamalkan ilmunya.¹¹⁹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh TGH.Muzayyin Sobri;

Dalam melakukan pengkaderan *da'iyah* berpandangan bahwa seorang kader bisa menjadi berhasil berawal dari bersungguh-sungguh ketika belajar dari para Masyaikh, meneladani perilaku Masyaikh, maka tidak jarang beliau memerintahkan santri untuk tekun belajar agar suatu saat ketika sudah terjun dalam masyarakat daiyah tidak kesulitan. Selain itu santri juga harus aktif dalam kegiatan yang dilakukan Ma'had, meliputi pengajian kitab klasik, mengaji dan menghafal al-Qur'an, khitobah, dan diskus.¹²⁰



Gambar.4.2

¹¹⁹ Zinnuraini, Wawancara, Darul Hijrah, pada tanggal 4 Desember 2022

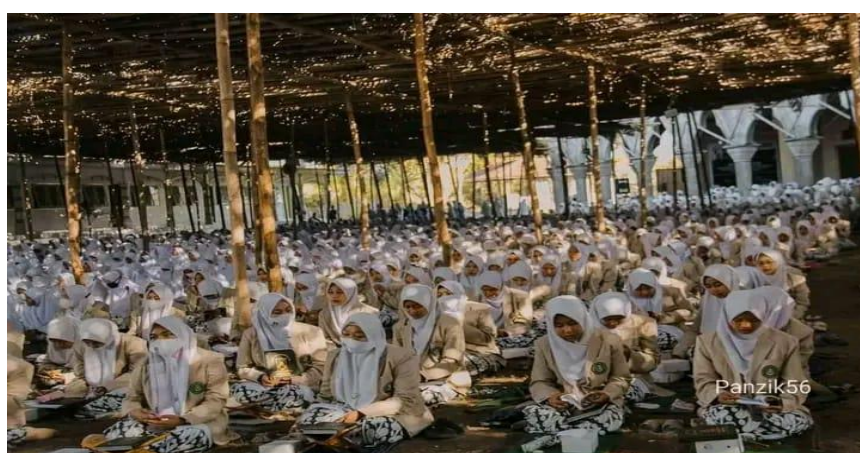
¹²⁰ Wawancara dengan ketua Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur pada tanggal 4 Desember 2022 pada pukul 11.10

Sesuai penjelasan di atas maka salah satu faktor pendorong proses suksesnya kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist adalah inisiatif dari masing-masing Masyaikh Ma'had dan kesadaran para kader daiyah untuk lebih aktif dalam menjalankan proses kaderisasi daiyah tersebut, jadi ada tiga peran faktor yang mendukung keberhasilan dari proses tersebut yaitu peran Masyaikh dan peran senad serta kesadaran para kader daiyah akan memberikan peluang keberhasilan dalam proses pengkaderan tersebut.

c. Proses komunikasi sebagai pengelompokan kader daiyah

Dalam tradisi yang dibangun Ma'had bahwa dari tahapan-tahapan pengkaderan yang dilakukan selama tiga tahun tersebut diadakan evaluasi dan penjarangan secara khusus bagi kader daiyah yang akan dikirim keluar daerah seperti wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua atau 34 wilayah diseluruh Indonesia. sebagaimana yang dijelaskan oleh TGH. Ihsan Safar, M.Ap.

Dalam mengirim duta-duta pejuang atau kader daiyah Nahdlatul Wathan diadakan registrasi ulang kembali yang bekerjasama dengan pengurus organisasi Nahdlatul Wathan para kader dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan kemudian setelah itu para kader ditempatkan sesuai dengan permintaan dari masing-masing pengurus daerah Nahdlatul Wathan yang ada diseluruh Indonesia.



Gambar.4.3
Potret kegiatan kaderisasi Daiyah setiap akhir tahun

B. Pembahasan

Untuk mencari proses pengkaderan daiyah, diperlukan sebuah (dialog) antara kader dan para masyaikh, dalam hal ini bagaimana mereka bisa mengkomunikasikan terkait proses pengkaderan daiyah, sekaligus menjadi tempat pertukaran pikiran antar kader dan masyaikh dan memberikan suatu sistem komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan pintu pemahaman dengan kader daiyah akan mampu menampilkan spirit perjuangan yang baik dengan harapan bersama dari komunikasi dengan para masyaikh mampu menata dan mengelola tahapan-tahapan pengkaderan dengan adanya sistem yang dibangun dari masyaikh ma'had yang pada gilirannya nanti mampu mencetak kader daiyah Nahdlatul Wathan yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan proses secara damai. ¹²¹

Komunikasi pada hakikatnya secara istilah ia diambil dari kata “*communication*” dalam bahasa Inggris dari bahasa Latin “*communis*” yang bermakna “membuat bersama” (*to make common*),¹²² serta pada prinsip komunikasi menyarankan suatu pikiran, suatu makna, suatu pesan dianut secara bersama. Sehingga, ketika agama beririsan dengan istilah kata komunikasi, maka prosesnya tidak sesederhana ketika kita mengkomunikasi dengan orang-orang pada umumnya, atau komunikasi biasa (*habitual communication*). Komunikasi dan agama aspek ketidaksederhanaannya ketika melibatkan substansi pesan baik itu verbal maupun yang non-verbal. Pesan-pesan tidak sekedar hasil rumusan logikan yang diabstraksi oleh akal manusia. Pesan agama bukan hanya bersumber terkait pesan-pesan wahyu yang bersifat sakral, melainkan dapat juga melibatkan variabel lain seperti variabel kehidupan bersama-sama yang profan. Bahkan dalam menjalankan komunikasi yang beririsan agama memiliki peluang atau tingkat

¹²¹Asep saeful muhtadi, *Komunikasi Lintas Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019) hlm, 55

¹²²Deddy Mulyana, *Komunikasi suatu pengantar* hlm, 46 dan lihat juga dalam tulisan Morissa tentang teori komunikasi Massa hingga individu pada halaman, 8

sensitivitas yang besar yang dapat mengurangi kualitas komunikasi yang efektif yang diperankan. Sehingga untuk menjalin komunikasi yang baik antar konikan dan komunikator. Maka komunikasi yang dibangun oleh masyaikh ma'had darul qur'an walhaadist NW Anjani yang beroreantasi sebagai mediasi atau mediator komunikan dalam berkomunikasi sebagai penguatan kaderisasi dalam menciptakan kader-kader Nahdlatul Wathan.

1. Halaqoh sebagai Komunikasi antar komunikator dan kader

Dalam proses pengkaderan daiyah, maka pola kekaderan selalu dihadapkan dengan berbagai macam proses untuk menciptakan para kader daiyah yang berkompeten terutama dalam bidang pengkaderan calon daiyah Nahdlatul Wathan yang latar belakang para kader tersebut berbeda-beda tidak menutup kemungkinan suatu saat akan menjadikan kesulitan dalam mencetak kader tersebut sehingga kemampuan para masyaikh di ma'had tersebut bentuk komunikasi yang dibangun dalam kaderisasi daiyah NahdlatulWathan adalah komunikasi sebgai mediasi seperti menggunakan tradisi halaqoh sebagai media untuk melatih parakader dalam berdakwah seperti ketika ada latihan-latihan pidato maka prosesnya adalah dengan halaqoh sebagaimana yang di utarakan oleh Rodial Hidayat bahwa bentuk komunikasi yang dibangun di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani istilah Halaqoh.

Seperti membangun komunikasi yang baik misalkan ketika ada latihan-latihan pidato terdapat para kader daiyah dan masyaikh dilakukan secara halaqoh sebagai teradisi mencari keberkahan dalam proses pengkaderan tersebut dengan duduk bersama kemudian dikelilingi oleh kader daiyah untuk melatih kemampuan mereka dalam berpidato ataupun mengkaji sebuah kitab.¹²³

¹²³ Wawancara, Rodial Hidayat pada tanggal 20 Desember 2022

Sehingga komunikasi yang dibangun oleh masyaikh antar kader berorientasi sebagai mediasi antar kader daiyah dalam menjumpai permasalahan dalam latihan tersebut. Salah satu media yang mereka gunakan sebagai bentuk komunikasi mediasi ini yakni tradisi *halaqoh* tidak selalu identik dengan kegiatan pidato semata, tapi *halaqoh* juga yang dilakukan oleh masyaikh dapat dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan kaderisasi. Karena di dalam tradisi *halaqoh* ini terdapat nilai kader yang positif, yakni membuat kader percaya diri melalui sistem ta'rif dan mustama'i. Secara istilah dan makna, *halaqoh* ini dalam bahasa Arab terdiri satu suku kata yakni *halaqoh* artinya duduk bundar, atau melingkar.¹²⁴ Sehingga *halaqoh* ini dapat diartikan sebagai wadah diskusi para kader dalam berlatih dan mengkaji agama secara bersamaan.

Di dalam tradisi *halaqoh* sesuai dengan definisi di atas, sudah pasti memiliki nilai komunikasi yang dibangun oleh masyaikh dalam membina kader daiyah pada ma'had tersebut yakni melatih kader daiyah dengan sistem terbuka. Serta tanpa ada unsur kekerasan, terutama misalkan dalam melatih kader yang berbeda latar belakang seperti pemalu dan sensitif agar bisa menentukan dengan pasti agar tidak terjadi kepatalan dalam melatih tersebut dibangun agar tidak hanya berfungsi konsep tetapi menentukan praktiknya yang tepat dilapangan.

Komunikasi sebagai mediator antar kader daiyah dan masyaikh melalui tradisi fenomenologi *halaqoh* ini adalah sebuah bentuk realitas komunikasi antar personal yang dilakukan oleh lembaga Ma'had. Aspek komunikasinya adalah bahwa adanya tradisi ini tidak terlepas dari nilai kesepakatan para komunikator dan tidak terjadi secara alami begitu saja. Ketika merujuk pada asumsi dasar teori komunikasi oleh Petter L. Berger bahwa menyatakan bahwa mengamati kehidupan keseharian dalam

suasana alamiah .¹²⁵Kenapa komunikasi sebagai mediasi antar kader dan komunkator. Hal ini hadir atau dibentuk, menurut teori komunikasi bahwa secara eksternalisasi bagaimana kader sebagai realitas subjektif memandang dan memaknai bahwa secara realitas objektif kader daiyah itu adalah kader yang diharapkan menjadi tombak perjuangan dari sebuah organisasi, dalam hal ini diperlukan ada titik adaptasi dan proses penyesuaian. Sehingga tradisi *halaqoh* ini dibentuk sebagai nilai atau bagian dari institusional kader masyarakat setempat yang termuat nilai komunikasi yang berorientasi pada mediasi atau mediator, musyawarah dan mufakat antar kader.

Karena halaqoh ini sudah bagian menjadi realitas objektif bahkan bisa dikatakan menjadi tradisi, hal ini dikarenakan dilakukan berulang-ulang oleh setiap kader maupun kader-kader yang lain ketika mengadakan acara maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam latihan-latihan kader, sehingga pada tahap objektif menurut teori komunikasi dimana individu ataupun dalam hal ini kader ketika akan mengadakan agenda harus melalui *halaqoh* , seperti dalam menentukan tanggal dan hari acara pelatihan, bahkan dalam menyelesaikan bentuk-bentuk pengkaderan seperti adanya kader yang masih tidak mampu dan tidak percaya diri dalam berpidato maka media yang digunakan dalam masalah yang dihadapi oleh kader tersebut adalah dengan teradisi halaqoh.

Ketika kita membaca terkait aspek komunikasi sebagai mediasi antar kader yang termuat pada tradisi halaqoh ini sebagai bentuk komunikasi yang dibangun oleh masyaikh dengan teori komunikasi oleh Petter L.Berger secara ilmu komunikasi ini sangatlah relevan, dikarenakan bahwa dimensi fungsi komunikasi menurut Rudolph F. Vardaber adalah salah satu untuk mengambil keputusan.¹²⁶Maka ini senada dengan eksistensi *halaqoh* sebagai media yang dijadikan atau dibangun

¹²⁵Burhan Bung, *sosiologi komunikasi...*,h.33

¹²⁶Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi...*, hl.5

untuk dilakukan mufakat dan musyawarah dalam melatih dan mengambil keputusan. Sejalan dengan fungsi utama *halaqoh* ini sebagai media musyawarah dan mufakat maka dalam aspek ini sekaligus merealisasikan nilai-nilai agama itu sendiri berupa sistem demokratis ketika dalam mengambil keputusan dalam mengkader seorang daiyah.

Maka dari itu, sudah saatnya kader daiyah harus mampu tampil dikhalyak ramai dengan baik. Seperti apa yang dilakukan kader-kader yang lain mereka mampu membangun komunikasi dalam rangka membina kader daiyah dengan megkonstruksi sebuah tradisi yang dikenal dengan *halaqoh*, meskipun budaya *halaqoh* ini lumrah dilakukan oleh kader daiyah pada umumnya, namun lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist tradisi ini adalah sudah bagian dari dalam lembaga (institusional), hal dikarenakan tradisi ini terus diwarisi dari generasi ke-generasi, terutama diperkuatkan dan diperkokohkan oleh masyaikh sebagai wadah yang harus dihidupkan di tengah kalangan kader daiyah, terlebih yang akan menjadi daiyah diluar daerah yang notabene adalah kader daiyah Nahdlatul Wathan.

Sehingga, ketika peneliti menelaah pemahaman masyaikh dan kader tersebut lewat teori komunikasi itu sangatlah relevansi dengan peroses pengkaderan, dimana tradisi yang dibentuk dan diwarisi oleh kader tersebut, maka komunikasi yang bangun oleh kader menyepakati bahwa tradisi *halaqoh* ini tepat untuk diterapkan dan teruskan dari generasi ke generasi dalam upaya membangun peroses pengkaderan yang lebih baik ditengah-tengah pesatnya kebutuhan kader daiyah dimasyarakat.

2. Komunikasi sebagai penguatan keagamaan kader lewat kajian kitab

Awal komunikasi yang dibangun oleh Ma'had Darul Qur'an Walhadist Nahdlatul Wathan dalam penguatan keagamaan kader ini hanya untuk yang dai

dengan proses belajar 4 tahun pada tahun pertama berdirinya MDQH NW , thullabnya dapat diperkirakan sekitar 150 orang 10 tahun kemudian Maulana Syaikh membentuk ma'had untuk yang banat dengan lama belajar 3 tahun hal ini karena melihat kebutuhan kaum perempuan untuk menjadi pendamping suami dalam berjuang menegakkan syiar Islam menguatkan keagamaan melalui wadah organisasi NW dan untuk merealisasikan bahwa perempuan merupakan Imad al-bilad atau tiang negara. Kehadiran Ma'had di lombok atau lebih dikenal dengan bumi selaparang ini sebagai suatu ikhtiar dan benteng pertahanan iman dan taqwa yang kokoh dalam upaya mempertahankan idealisme Islam Ahlussunnah waljamaah 'ala Mazhabil al-Imam al-Shafi'i r.a.

Setelah Maulana Syaikh menyelesaikan pendidikannya di kota Makkah al-Mukarramah beliau awalnya disuruh dan direkomendasikan untuk menetap disana sebagai pengajar tetap di salah satu perguruan tinggi tertua di kota Makkah yaitu Madrasah As-Saultiyah yang sudah terbukti melahirkan ribuan ulama di muka bumi ini akan tetapi dengan melihat kondisi dan realita daerah asalnya beliau disuruh oleh guru besarnya Hasan Al-Mashshat untuk tetap kembali ke kampung halamannya tercinta di pulau Lombok. Terkenal masyarakat Lombok pada waktu itu masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme umat Islam pada masa itu masih sangat minim, dan bisa terhitung jumlah daerah yang menganut agama Islam.

Dimulai dari mengajar agama disajikan dengan model pengajian kitab kepada para santri di sebuah bangunan sederhana yang diawali dari sebuah musholla kecil yang dinamakan pesantren Al-Mujahidin¹²⁷ dusun bermi di desa pancor kampung tempat kelahiran Maulana Syaikh di sanalah pembelajaran dan perjuangan Maulana Syaikh di mulai. Mereka dididik untuk berakhlakul karimah dan menguasai ilmu

¹²⁷ Abdul Hayyi Nu'man, *Mengenal Nahdlatul Wathan* (pengurus besar Nahdlatul Wathan : 2021)
h, 21

secara luas agar di kemudian hari menjadi insan yang beriman dan bertaqwa bermanfaat bagi nusa dan bangsanya. Kehadiran mahad difokuskan untuk mendalami ilmu agama secara kaffah atau menyeluruh membahas dan mendalami kitab-kitab kuning karangan ulama salaf yang sangat dominan di pedoman di dalam pelaksanaan ibadah syariah sehari-hari. tradisi yang berkembang di MDQH NW Anjani berprinsip bahwa pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi suatu benda yang tidak terpisahkan. sejak awal berdirinya telah banyak melakukan pengkajian karya karya ulama klasik yang bersumber dari kitab kuning. Sebagaimana yang di katakana oleh Tgh.Lalu Anas Hasyri :

Penekaan kegiatan di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani fokus kepada mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlakul karimah, terampil dan ikhlas. Dalam pengembangan bidang ilmu agama, pesantren menawarkan sejumlah kegiatan seperti khitobah, setoran hafalan al-Qur'an dan diskusi ilmiah, kegiatan tersebut untuk menunjang pengembangan para santriwati sebagai modal berdakwah dalam masyarakat, selain itu pesantren memberi bekal santri di bidang pengembangan bahasa, diharapkan para santriwati dapat lebih cakap dalam menyampaikan pesan dakwah, dibekali dengan kecakapan bahasa Arab, selain bidang pengembangan tersebut, santriwati juga dibekali dengan pengembangan individu dan masyarakat, agar mengembangkan potensi dan mempersiapkan diri untuk terjun di masyarakat. Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani menambahkan kegiatan tambahan dari periode Ma'had sebelumnya, yaitu dengan pelatihan *mauidhoh hasanah*. Dengan adanya pelatihan tersebut santriwati lebih dapat mendalami keilmuan dakwah dan bagaimana cara menyampaikan dakwah yang baik.¹²⁸

Model kaderisasi yang lainnya adalah Pelatihan organisasi, Dinamika kepemimpinan di Ma'had di pegang langsung oleh Para Masyaikh sebagai pengasuh di Ma'had. Masyaikh memiliki kekuasaan dan wewenang mutlak serta peranan-peranan yang bersifat determinan dalam segala hal, termasuk dalam berbagai penyebaran berbagai macam pengetahuan agama. Maka diperlukan faktor dan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Proses Kaderisasi *Da'iyah* di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Proses pelaksanaan manajemen adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi,

¹²⁸ Wawancara denga Tgh.Lalu Hanas Hasyari, pada tanggal 2 Desember 2022

diantaranya yaitu: ¹²⁹

Sedangkan pandangan Yayat M. Herujito dalam tulisannya dasar-dasar manajemen. Mengatakan bahwa membangun proses kader melalui beberapa tahapan pertama Perencanaan (*Planning*) kedua Menentukan Tujuan ketiga Perkiraan dan Perhitungan keempat Penyusunan Program kelima Pengorganisasian (*Organizing*) enam Penentuan Kegiatan ketujuh departementasi kedelapan Bentuk Organisasi kesembilan Penggerakkan (*Actuating*) kesembilan Pengawasan (*Controlling*).¹³⁰ Sesuai dengan pandangan di atas, selaras dengan yang dilakukan oleh Ma'had darul Qur'an Walhadis NW Anjani dalam membentuk proses komunikasi kader daiyah Nahdlatul Wathan.

Maka dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani perlu adanya pengawasan atau pengendalian yang merupakan elemen atau fungsi ke empat manajemen. Pengawasan atau pengendalian sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Maka dari itu setiap akhir periode kepengurusan diadakan pertanggung jawaban program. Tujuan dari adanya pertanggung jawaban program adalah untuk membandingkan kegiatan yang dilakukan sebagai gambaran program kedepan, demi kemajuan lembaga. Tujuan lain yang hendak dicapai adalah untuk dapat mengadakan tindakan perbaikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan, kebijakan serta hasil yang tidak sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, maka setelah di evaluasi akan di temukan solusi dari masalah setiap periode kepengurusannya.

Sehingga, ketika peneliti menelaah pemahaman masyaikh dan kader tersebut lewat teori komunikasi itu sangatlah relevansi dengan proses pengkaderan,

¹³⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar manajemen* (Jakarta : PT.Grasindo, 2004), Cet. Ke-2. h. 27.

dimana tradisi penguatan keagamaan lewat penguatan peroses kader dengan peroses atau tahapan-tahapan yang panjang sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang setabil, maka komunikasi yang bangun oleh kader menyepakati bahwa penguatan dalam peroses pendalam dalam bidang agama dengan peroses-peroses komunikasi yang sudah dilakukan ini tepat untuk diterapkan dan teruskan dari generasi ke generasi dalam upaya membangun kader yang mampu bersaing dengan kader-kader organisasi yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dihasilkan penulis dalam penelitian ini melalui hasil wawancara, dokumen, dan triangulasi tentang strategi, eksistensi dan proses kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sudah berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu kegiatan kaderisasi da'iyah sudah sesuai dengan program kerja bidang Ketholibatan pada Senad Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW Anjani. Implikasi proses kaderisasi dapat dilihat melalui proses kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Terutama pembinaan para kader-kader da'iyah Ma'had Darul Qur'an Walhadis NW Anjani melalui pelatihan dan kajian-kajian kitab. Tujuannya agar para kader tersebut semakin aktif dan berkembang serta dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi kader yang lain. Proses Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur ini dilakukan oleh Lembaga Ma'had yang bergerak dalam urusan kajian Islam kontekstual, dakwah dan pengamalan Islam. Kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dilakukan setiap akhir tahun dengan melalui beberapa tahapan dan proses pengkaderan. Salah satunya diberikan pelatihan dan pemahaman ajaran Nahdlatul Wathan serta dilanjutkan proses kaderisasi. Dengan tujuan untuk menjadi organisasi dakwah yang

I'la'u kalimatillah (meninggikan kalimatullah wa'izzul Islam wal Muslimin (kejayaan Islam dan kaum Muslimin) untuk mencapai masyarakat yang Rahmatan Lil'alamin.

2. Eksistensi kaderisasi *da'iyah* di Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani menggunakan fungsi manajemen dakwah, dengan empat tahapan yaitu yang pertama, *planning* (perencanaan) dengan perencanaan kegiatan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani akan berlangsung dengan efektif dan efisien dengan perencanaan yang matang. Yang kedua, Pengorganisasian (*Organizing*) dengan tujuan penataan setelah proses perencanaan dengan cara penentuan kegiatan, departementasi, bentuk organisasi, yang ketiga, Penggerakkan (*Actuating*), proses pengerakan mempunyai peranan yang sangat penting sebab diantara fungsi manajemen yang lain, fungsi penggerakkan ini yang berhubungan langsung dengan manusia atau pelaksana. Yang keempat, Pengawasan (*Controlling*) sebagai pengawasan dan evaluasi untuk kemajuan Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani kedepan.
3. Proses kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan sangat Penanaman nilai-nilai, dimana pembinaan dengan pengajaran kitab-kitab. Untuk membina kepribadian anak didik (santri), di pondok pesantren memakai kitab-kitab akhlak seperti *Akhlakul Banat*, *Akhlakul Banin* dan *Kitab tafsir Qur'an* yang menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan budi pekerti dan kewajiban kewajiban seorang Muslim. Membiasakan dengan hidup beretika (berakhlak), Tingkah laku yang menyimpang terdapat pada individual sebagai hasil pengalaman pengondisian yang keliru (*faulty of conditioning*). Karena itu tugas pertama dari seseorang adalah menghapus tingkah laku yang menyimpang, dan membentuk tingkah laku baru yang layak melalui pemerkuatan atas tingkah laku yang layak itu.

B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan untuk kader daiyah Nahdlatul Wathan khususnya pada lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani dalam Bidang ketholibatan,

1. diharapkan dalam melaksanakan Strategi kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan mampu memberikan kemajuan pada Lembaga Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW
2. Eksistensi Kaderisasi daiyah Nahdlatul Wathan Pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW agar lebih dikembangkan atau ditingkatkan agar minat dari kader lebih terlihat dengan pengaktualisasian dalam bentuk tindakan atau program-program yang sudah dirancang atau membuat program-program baru sesuai dengan kondisi zaman sekarang.
3. proses kaderisasi da'iyah agar lebih aktif lagi. Selain itu dapat berkoordinasi dengan berbagai pihak-pihak terkait, agar proses kaderisasi berjalan dengan baik dan lancar. Agar tujuan dari adanya kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur tercapai sesuai dengan visi dan misi organisasi dan Lembaganya. Sedangkan Untuk Lembaga pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist harus lebih disinergiskan dengan organisasi dengan baik agar sesuai dengan visi dan misi Organisasi Nahdlatul Wathan Jangan sampai Lembaga tersebut berjalan sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi dan tujuan pasti, yang mengakibatkan organisasi tersebut tidak berjalan dengan semestinya sesuai yang diharapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Asep Saiful Muhtadin, Agus Ahmad Safie, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Akbar dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ardial, *Paradima dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1985.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fakih, Mansoaur, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Hadari, Nawaai, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1993.
- Hadari, Nawaai, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1993.
- Helmy, Masdar, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Thoha Putra.
- Maftuh, Ahlan, *Risalah Fiqih Wanita*, Jakarta : Terbit Terang, 1999. Mansur, Mustafa, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Al – I'tishom, 2000.
- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

2004.

Mulkan, Abd. Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta : Sipress, 1996.

Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002.

Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, Cetakan Keempatbelas*,

(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015)

Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2011.

Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta : Kabag Pengkaderan,
1998.

Ridwansyah, Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Jakarta : Blogger,
2008.

Sa'd ibn Ali ibn Wahf Al – Qahthani, *Menjadi Da''i Yang Sukses*, Jakarta: Qisthi Press,
2005.

Sobiri, Ahmad, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung : Alumni, 1999. Soekanto, Soerjono,
Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Thainhmaz, Abdul Hamid, *Sayyidah Aisayh Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah*, Jakarta :
Pustaka Arafah, 2001.

Yaqinah, Siti, *Harmoni Dakwah Spirit Dakwah dan Strategi Komunikasi dalam
Konservasi Lingkungan*, (UIN Mataram Press : UD. Damar Sakti, 2020)

B. Jurnal

Malik, Hatta Abdul, Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah, dalam *Jurnal At-Taqadum*, Volume 4, nomor 1, Juli 2012.

Rahmawati, Rukhaini Fitri Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Tadbir*, vol 1, no.1, Juni 2012.

Setiawan, Eko, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, dalam *Jurnal Fenomena*, vol. 14 no. 2, Oktober 2015.

Profil Singkat



ALWI, Lahir di Wanasaba 22 Juni 1988, penulis menempuh pendidikan dimulai dari MI NW Wanasaba pada tahun 1994-2000. Kemudian melanjutkan ke SMPN 03 Wanasaba pada tahun 2000-2003. Kemudian melanjutkan ke MA.MU'ALLIMIN NW ANJANI pada tahun 2003-2006 Kemudian melanjutkan ke Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani pada tahun 2006-2010.

Kemudian melanjutkan ke Strata Satu (S.1) Institut Agama Islam Hamzanwadi Lombok Timur pada Tahun 2007-2011 Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam. Kemudian melanjutkan ke Strata Satu (S.1) Universitas Nahdlatul Wathan Mataram program studi Ilmu pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2007-2011. Selain menjadi Guru di SMA NW KALIJAGA dan MTs.Mu'allimin NW Anjani penulis juga aktif diberbagai organisasi menjadi ketua komunitas (FKPQ – FKDT) forum komunikasi diniyah dan TPQ kecamatan Lenek tahun 2020 sampai sekarang, menjadi sekretaris pemuda Cabang Nahdlatul Wathan Lenek, menjadi ketua MGMP (komunitas guru bahasa inggris SMA Swasta selombok Timur dari tahun 2020 sampai sekarang.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menempuh setudi S2 dan menyelesaikan tugas akhir tesis pada semester 3 dan disidang pada tanggal 4 Januari 2023. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pengkaderan calon daiyah pada ormas Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jln. Pendidikan No. 35 Mataram Telp. (0370) 623819-621298. Fax 623819 Mataram NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B.1056/Un.12/PP.00.9/PS/11/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB
di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **ALWI**
NIM : 210405018
Semester/T. A. : III (Ganjil) / 2022/2023
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Tesis : KADERISASI DA'IYAH NAHDLATUL WATHAN (STUDI PADA MA'HAD DARUL QUR'AN WALHADIST NW ANJANI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)
Tempat Penelitian : 1. Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kab. Lombok Timur
2.
3.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 23 November 2022

Direktur.



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2109 / XI / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.1056/Un.12/PP.00.9/PS/11/2022
Tanggal : 23 November 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : ALWI
Alamat : Lendang Bunga Selatan RT/RW 000/000 Kel/Desa. Kalijaga Baru Kec. Lenek Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203092206880001 No Tlpn. 081805405173
Pekerjaan : Guru
Bidang/Judul : KADERISASI DA'YAH NAHDLATUL WATHAN (Studi Pada Ma'ad Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)
Lokasi : Ma'Had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kec. Suralaga Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : November - Desember 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq.Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama di Tempat di Tempat;
4. Kepala Sekolah Ma'Had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kec. Suralaga Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2318 / II – BRIDA / XII / 2022

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat dari Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram. Nomor : B.1056/Un.12/PP.00.9/PS/11/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2184/XI/R/BKBDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

- Nama : Alwi
NIK / NIM : 5303092206880001 /210405018
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Lendang Bunga Selatan Desa Kalijaga Baru Kec.Lenek Kab.Lombok Timur/081805405173
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Kaderisasi Da'iyah Nahdlatul Wathan pada Ma'had Darul Qur'an Qur'an Walhadist NW Anjani"
Lokasi : Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kec.Suralaga Lombok Timur
Waktu : November - Desember 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovnbt@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

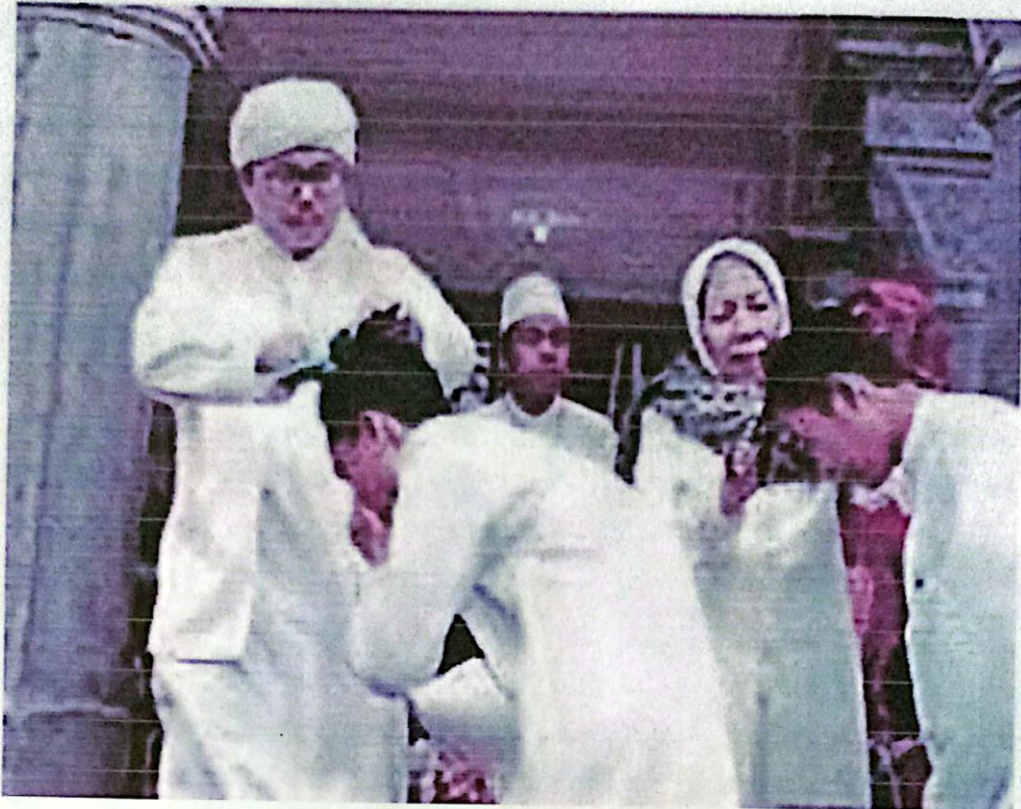
Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 2 Desember 2022
an. **KEPALA BRIDA PROV. NTB**
**KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI**



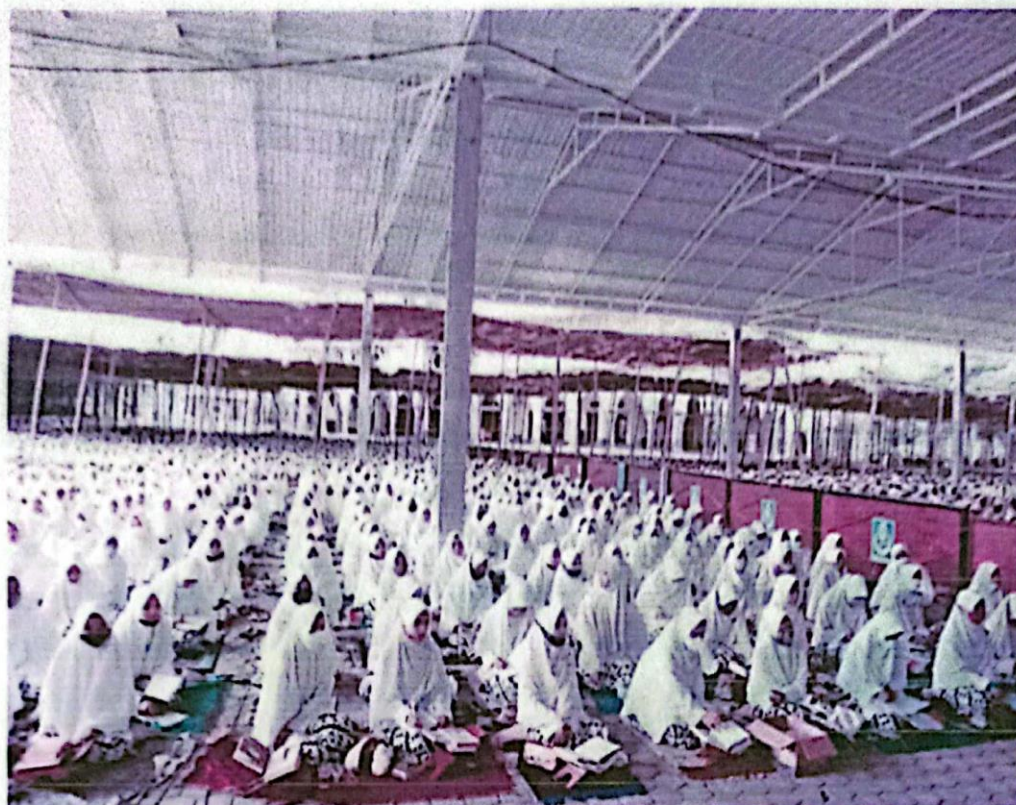
Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Timur ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Lombok Timur ;
- Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Kepala Sekolah Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kec.Suralaga Lombok Timur ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip .

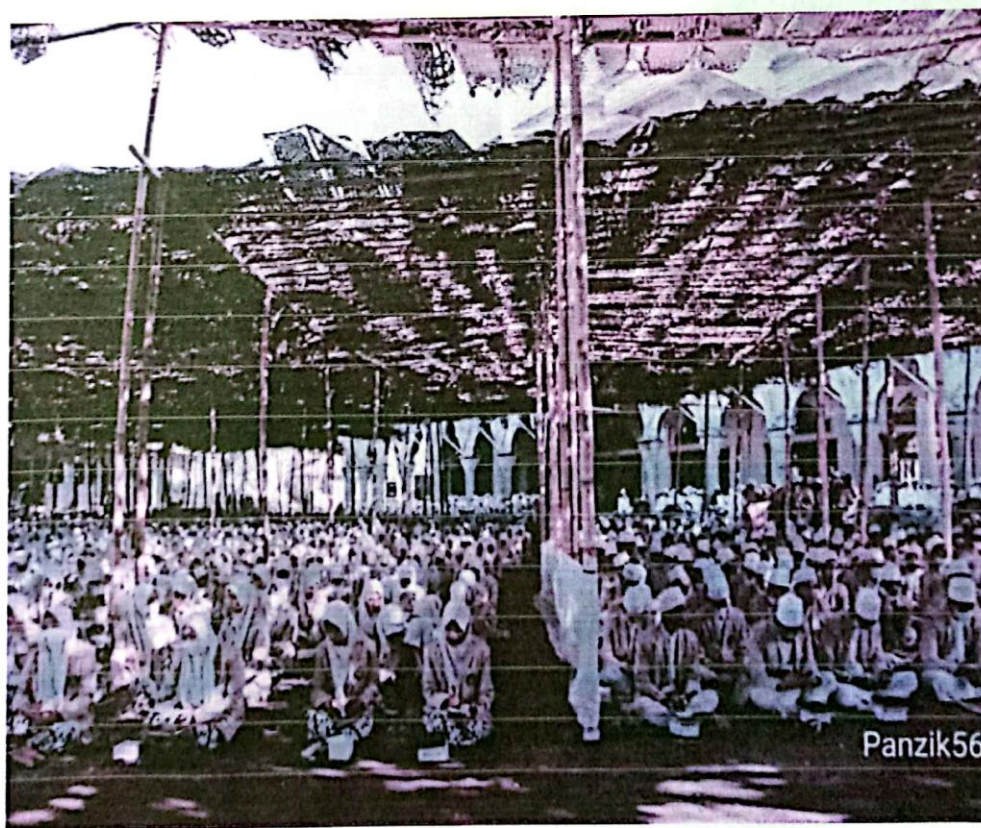
POTRET PROSES KADERISASI DA'IYAH NAHDLATUL WATHAN PADA MDQH NW ANJANI



POTRET EKSISTENSI DA'IYAH NAHDLATUL WATHAN DALAM KAJIAN KITAB KUNING PADA MDQH NW ANJANI



POTRET EKSTISTENSI DA'YAH NAHDLATUL WATHAN PADA MDQH NW ANJANI



POTRET STRATEGI KADERISASI NAHDLATUL WATHAN PADA MDQH NW ANJANI



POTRET KEGIATAN KADER DA'YAH NAHDLATUL WATHAN PADA MA'HAD

